

SATIRE POLITIK DALAM MEDIA
(Analisis Wacana Kritis terhadap Video Musikal DPR
Dalam Kanal Youtube Skinny Indonesia24)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Politik (S.IP)



Oleh:

WIWIN RAHMAWATI

1706016020

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

SATIRE POLITIK DALAM MEDIA

(Analisis Wacana Kritis terhadap Video Musikal DPR

Dalam Kanal Youtube Skinny Indonesia24)

Disusun Oleh :

Wiwin Rahmawati

1706016020

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 30 November dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji



Dr. Zulfah Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Penguji I

Akhriyadi Sofian, M.A.
NIP.

Sekretaris

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP. 197809302003121001

Penguji II

Muhammad Mahsun, M.A.
NIP.

Pembimbing

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP. 197809302003121001

SKRIPSI

SATIRE POLITIK DALAM MEDIA

(Analisis Wacana Kritis terhadap Video Musikal DPR

Dalam Kanal Youtube Skinny Indonesia24)

Disusun Oleh :

Wiwin Rahmawati

1706016020

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 30 November dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji



Dr. Zulfah Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Penguji I

Akhriyadi Sofan, M.A.
NIP.

Sekretaris

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP. 197809302003121001

Penguji II

Muhammad Mahsun, M.A.
NIP.

Pemimbing

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP. 197809302003121001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 November 2022



Wiwin Rahmawati

NIM 1706016020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Tak lupa Sholawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **“SATIRE POLITIK DALAM MEDIA (Analisis Wacana Kritis terhadap Video Musikal DPR Dalam Kanal Youtube Skinny Indonesia24).”**

Tugas Akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Studi S-1 pada jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Nur Syamsuddin M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Ahwan Fanani, M. Ag selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi di Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali dengan pengetahuan dan pengalamannya sehingga penulis mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan sangat berguna.
6. Jovial Da Lopez selaku sutradara dan produser serta *content creator* pada Youtube Skinny Indonesia24 karena telah mengizinkan penulis

untuk meneliti dan menganalisis sebuah musikal DPR hingga menjadi Tugas Akhir.

7. Bapakku tersayang Zamyuri dan Ibuku tercinta Suricha atas do'a, kasih sayang, motivasi, kesabaran serta pengorbanan baik segi moril, maupun material kepada penulis tiada henti dan tiada lelah sampai di titik ini, untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih untuk bapak dan ibuku.
8. Teman-teman S1 Ilmu Politik-B UIN Walisongo Semarang angkatan 2017 dan seluruh teman-teman yang ada dikampus, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
9. Teman-temanku, Silvi, Mida, Ayu, Jeni, Ika, Iben, Gamel, Frengki, Ilham, Fayas, Umam dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terimakasih, semoga kebaikan dan jasa-jasanya diberikan balasan yang sebaik-baiknya oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang terhebat dalam hidup saya, Bapakku Zamyuri dan Ibuku Suricha, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang tak ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang, dan untuk Almamater hijau kebanggaanku.

MOTTO

Kelak langkah ini pasti sampai pada tujuannya.

Kelak juang ini pasti akan sampai pada menangnya.

Kelak sabar ini akan sampai pada bahagianya.

-unknown-

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang wacana politik dan gaya bahasa satire pada *video content* Musikal yang berjudul DPR pada kanal Youtube Skinny Indonesia24. Di era digital berbagai bentuk kritik dapat dilakukan melalui media digital seperti halnya Skinny Indonesia24 membuat tayangan drama musikal yang mengkritisi lembaga pemerintahan yaitu DPR. Meski demikian pada dasarnya setiap teks dan dialog yang dihasilkan mengandung makna tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Netnografi/Etnografi Virtual* dan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Fairclough. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dari gaya bahasa satire yang terdapat dalam video tersebut. Kemudian analisis data berupa pengumpulan data menggunakan model analisis wacana kritis Fairclough yang berfokus pada analisis teks, praktik wacana dan sosiokultural.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan kritik politik mengenai Perumusan Undang-Undang yang menguntungkan kelompok tertentu, kinerja DPR yang buruk, hingga kritik mengenai *money politics*. Selain itu terdapat wacana politik yang dikonstruksi melalui adegan dan dialog di dalam DPR Musikal. Wacana politik yang ditemukan yaitu, DPR kurang mendengar aspirasi rakyat, hingga lahirnya budaya politik transaksional yang dibangun oleh elit politik. Selanjutnya terdapat pesan kritis yang tersirat di DPR Musikal, pesan kritik kepada pemerintah, kesadaran politik masyarakat hingga ajakan mengubah Indonesia menjadi lebih baik dengan berpartisipasi dan mengawasi kinerja wakil rakyat.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, satire politik, video Musikal DPR, Skinny Indonesia24.*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze political discourse and satire language style as well as the formulation of the Law (RUU) on the Musical video content entitled DPR which was made by a public figure named Jovial Da Lopez. In addition to trying to find out the style of satire language, it is also to find out the political discourse in the formulation of the law put forward by the musical video-DPR.

In this study using a qualitative method with the type of research library research and using a discourse analysis approach. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The data collection used in this research is documentation in the form of screenshots of the satire language style contained in the video. Then data analysis in the form of data collection, then analyzed using Norman Fairclough's Critical Discourse Theory.

Based on this research, there are political criticisms regarding the formulation of laws that benefit certain groups, the poor performance of the DPR, to criticisms about money politics. In addition, there is a political discourse that is constructed through scenes and dialogues in the Musical Parliament. The political discourse found is that the DPR does not listen to the aspirations of the people, until the transactional political culture is built by the political elite. Furthermore, there are critical messages implied in the Musical Parliament, messages of criticism to the government, political awareness of the community to an invitation to change Indonesia for the better by participating and supervising the performance of the people's representatives.

Keywords: *critical discourse analysis, political satire, DPR Musical video, Skinny Indonesia24.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II	22
Satire Politik Media dan Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)	22
A. Satire Politik dan Media	22
1. Satire.....	22
2. Media.....	23
3. Drama Musikal.....	27

4. Politik menurut Konsep Islam Al-Mawardi	29
B. <i>Critical Discourse Analysis</i> (Analisis Wacana Kritis) Model Norman Fairclough	31
1. Konsep Analisis Wacana Kritis.....	31
2. Metode dasar analisis Fairclough.....	32
3. Model analisis	33
BAB III.....	38
PROFIL SKINNY INDONESIA24	38
A. Kanal Youtube Skinny Indonesia24.....	38
1. Deskripsi.....	38
2. Struktur Manajemen Skinny Indonesia24.....	39
B. Deskripsi Konten Video “DPR-MUSIKAL”	40
1. Skema Naratif.....	40
2. Analisis Intrinsik	48
BAB IV.....	51
BENTUK-BENTUK SATIRE POLITIK DALAM VIDEO MUSIKAL DPR	51
A. Drama Musikal sebagai Media Penyampaian Kritik Politik.....	51
1. Kritik Pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) Flora, Fauna, Agrikultur dan Kehutanan dalam konteks pengesahan RUU Cipta Kerja.....	52
2. Modalitas dan keterpaduan kalimat kritik UU Cipta Kerja.....	55
B. Bentuk-bentuk Satire.....	56
1. Satire Horatian (Satire Lembut)	56
2. Satire Juvenalian (Keras)	58
BAB V.....	63
WACANA SATIRE POLITIK DALAM DPR MUSIKAL.....	63
A. Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough	63

1. Analisis Teks	64
2. Praktik Diskursus	89
B. Wacana Politik Transaksional dan Senioritas dalam DPR	94
1. Politik Transaksional.....	95
2. Tarik Menarik Kepentingan Elite Politik	95
BAB VI.....	97
KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan.....	97
1. Bentuk-bentuk satire pada video Musikal DPR.....	97
2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Skema analisis tiga dimensi oleh Norman Fairclough

Gambar II Dialog wawancara dengan wartawan

Gambar III Dalog penggambaran kopi lebih mahal daripada suara rakyat

Gambar IV Respon Positif Oleh Anggota Komisi X DPR RI

Gambar V Tweet produser terkait DPR Musikal

Gambar VI Tanggapan audiens terkait DPR Musikal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satire politik merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra yang isinya berupa sindiran dan kritik terhadap fenomena politik (Yahya, 2021:1). Satire dalam pemberitaan politik marak muncul di media online sebagai ungkapan kritik yang menghibur (Yulianti, 2019). Satire politik digunakan sebagai satu-satunya media kritik dengan humor, yang digunakan sebagai senjata argumentasi (kritik dan ejekan) yang sangat sensitif, namun tetap memberikan kesan humor bagi penerima kritik. Kondisi ini sangat efektif bagi lembaga pemerintah di Indonesia yang tidak siap menerima kritik secara keras ataupun kritik untuk isu-isu sensitif yang berhubungan dengan kekuasaan (Wadipalapa, 2015:7).

Satire di Indonesia banyak digunakan oleh tokoh publik, sastrawan, budayawan, *public speaker*, bahkan musisi, dimana yang dituju adalah untuk “refleksi” atas perenungan problem masyarakat. Pada bulan Oktober tahun 2017 lalu, terjadi perbedaan penafsiran pada salah satu panggung hiburan Stand Up Comedy, Joshua Suherman dan Ge Pamungkas dilaporkan ke Bareskrim oleh ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) dengan kasus menista agama (Pandu, 2018:1). Pesan tersirat dari Joshua yaitu mencoba memotret realitas yang ada dihadapannya, bahwa mayoritarianisme merupakan probematika yang kehadirannya tidak bisa dihindari. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Jadi, secara satire sebenarnya Joshua sedang menertawakan superioritas mayoritas. Bukan islam itu sendiri. Artinya setiap individu harus melihat secara utuh dalam konteks apa guyonan satire yang dibawakan (Pandu, 2018:1).

Kritik lain juga pernah disampaikan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM-UI) kepada Presiden Jokowi pada sosial media @bemui_official pada 26 Juni 2021. Kritik tersebut disampaikan melalui postingan Instagram yang menyebutkan bahwa Presiden Jokowi sebagai, “Jokowi: *The King of Lip Service*”. Kritik yang berisikan perbedaan antara janji dan keputusan yang dilakukan oleh

Presiden Jokowi, dimulai dari terkait rindu demo, merevisi UU-ITE, penguatan KPK hingga janji-janji lainnya. Postingan yang kemudian menuai heboh pada jagat sosial media menjadikan Humas BEM UI mendapat teguran dari rektorat satu hari setelah postingan kritik diunggah pada sosial media. Selain dipanggil, beberapa akun whatsapp dan media sosial mendapat serangan digital usai mengkritik Presiden Jokowi yaitu milik empat aktivis BEM UI juga, hingga trending topik Twitter (Yahya, 2021:1).

Melalui kritik yang dilakukan oleh BEM UI kemudian diikuti oleh berbagai aliansi BEM pada perguruan tinggi lainnya, salah satunya adalah BEM Unpad dan BEM Unair. BEM Universitas Padjajaran menyorot keputusan rektorat kampus UI yang memanggil beberapa pengurus BEM UI untuk mengklarifikasi kritik tersebut (Septalisma, 2021:1). Buntut dari kritik yang dilakukan BEM UI yang menimbulkan kehebohan pada media sosial mengakibatkan salah wakil rektor Universitas Indonesia Prof. Ari Kuncoro ramai diperbincangkan publik dan disorot karena diketahui merangkap jabatan sebagai Wakil rektor dan menjadi Komisaris di salah satu perusahaan BUMN. Karena dinilai bertentangan dengan bentuk mal administrasi pada pasal 35 huruf c Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 68 Tahun 2013 tentang Statuta UI. Dalam pasal tersebut, rektor dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat perusahaan BUMN/BUMD maupun swasta (Sahara, 2021:1).

Satire politik juga muncul menjelang Pemilihan Umum presiden pada tahun 2019 yang dicetuskan oleh politikus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yaitu Mardani Ali Sera pada akun twitter pribadinya, #2019GantiPresien yang meramalkan kontestasi politik dalam media sosial karena menuai banyak komentar dari khalayak (Yulianti, 2019). Mengutip pada Viva.co.id pada tanggal 1-10 April sejak rilis mendapat *10 ribu mention* di Twitter. Hingga kemudian media Mojok.co mengangkat isu #2019Ganti Presiden pada bulan April hingga Agustus. Dalam artikelnya, Mojok.co menggunakan judul “merenungi aksi bullying massa #2019Ganti Presiden di arena *car free day*.” Terdapat sekelompok orang yang membully anak-anak dan ibu-ibu menggunakan tagar tersebut karena perbedaan pandangan

politik. Terdapat *direct satire* dalam tulisan Mojok.co yang menyebutkan “sekelompok orang” tanpa latar belakang yang pasti. Dengan demikian satire politik merupakan ekspresi masyarakat yang banyak dilakukan untuk mengungkapkan kritiknya.

Media sosial *Youtube Skinny Indonesia*²⁴ dipilih sebagai salah satu wadah teknologi generasi *millennial* dalam menyampaikan kritik dan gagasan terhadap permasalahan sosial politik secara satire yang ada di Indonesia. Satire dan parodi yang menjadi salah satu karakter dalam video musikal ditunjukkan dalam video parodi yang menampilkan proses pembuatan dan pengesahan sebuah Undang-Undang. Isi konten video musikal ini disampaikan dan dikemas dalam bentuk sindirian berupa humor dan parodi yang diperagakan oleh beberapa publik figure yang menggambarkan kondisi masyarakat dengan realita yang sebenarnya.

Namun, konten video drama musikal yang berjudul DPR dalam akun tersebut yang menjadi fokus utama dalam kajian ini. Drama musikal DPR yang disutradarai oleh Jovial Da Lopez dan adiknya Andovi Da Lopez mengekspresikan kritik politik berupa satire kepada salah satu lembaga yang ada di Indonesia yaitu DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dalam memproses suatu naskah akademik yang akan disahkan menjadi sebuah Undang-Undang. Kritik politik yang disampaikan oleh *Skinny Indonesia*²⁴ melalui video musikal DPR menjadi poin penting karena kritik yang dilakukan secara vulgar dan dibuat secara parodi menciptakan gagasan baru terhadap media lain untuk menciptakan kritik terhadap penguasa sebagai kontrol bagi masyarakat.

DPR Musikal menceritakan terdapat oknum anggota DPR yang tidak memperhatikan rakyat serta cenderung berpihak pada kepentingan pengusaha. Mawar, tokoh utama yang diperankan oleh Dwynta Win menjadi salah satu anggota DPR yang memiliki visi untuk mengubah kebijakan pemerintah yang mewakili kepentingan seluruh rakyat. Namun, Ia tidak mendapatkan dukungan suara dari partai mayoritas karena pengajuan Rancangan Undang-Undang Flora, Agrikultur, Kehutanan (RUU-FAK) ini berpihak pada kepentingan rakyat hingga semua

masyarakat bisa memelihara kelestarian alam dan lingkungan yang berkelanjutan (Ginjar, 2021:1).

Pemilihan konteks RUU-FAK ini juga merupakan kritik terhadap permasalahan lembaga DPR yang tiba-tiba mengesahkan Omnibus Law RUU Cipta Kerja dan RUU Pertambangan Minerba secara mendadak dan menuai banyak kritik. Satire yang terdapat dalam video tersebut juga ditunjukkan dengan beberapa partai politik yang mempunyai ciri khas tersendiri, seperti partai PDI-P dengan logo Banteng yang kemudian digambarkan menjadi Partai Macan, Merak, Partai Naga dan Partai Beruang. Drama musikal tersebut diunggah di akun Skinny Indonesia pada 5 Mei 2021, dalam kurun waktu satu pekan, video tersebut sudah ditonton hingga 5,3 juta *viewer*. (Ginjar, 2021:1)

Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi kritik politik dalam perumusan Undang-Undang dalam konten video musikal yang dibuat oleh Skinny Indonesia²⁴ yang bersifat satire. Dalam konten video ini, satire yang digunakan sebagai penyalur kritik, sindiran, gagasan dan norma yang mana menjadi wacana politik dikhususkan menjadi bahan penggiring opini publik terhadap suatu isu-isu tertentu dan bentuk sindiran yang berupa parodi.

Drama Musikal DPR adalah salah satu pelopor karya persembahan dari Skinny Indonesia²⁴ menggerakkan generasi millennial yang pada mulanya apatis terhadap isu-isu politik, secara berkala menjadi media yang menyoroti dari berbagai sudut pandang mengenai isu-isu sosial politik yang sedang dibicarakan. Berdasarkan pada isi konten video tersebut, akun Skinny Indonesia²⁴ memfokuskan pada gerakan sadar politik untuk kaum millennial agar aktif menyoroti isu-isu terkini. Sebagai salah satu media sosial yang bergerak dengan menyoroti isu-isu sosial politik dengan gaya sindiran dan sarkasme ala millennial. Penulis ingin mengeksplorasi bentuk dan fungsi satire yang diproduksi Jovial Da Lopez dan Andovi Da Lopez sebagai founder sekaligus sutradara pada musikal DPR. Kemudian penulis fokus pada analisis terhadap wacana politik yang terdapat dalam video Musikal-DPR.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis menganggap keadaan tersebut cukup penting untuk mengeksplorasi kritik politik dan wacana yang tersembunyi dibalik kritik tersebut. Untuk mengkaji problematika tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“SATIRE POLITIK DALAM MEDIA (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Video Musikal DPR Dalam Kanal Youtube Skinny Indonesia24)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Maka penelitian ini akan dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk- bentuk dan makna satire politik dalam video musikal-DPR?
2. Bagaimana wacana dan konteks politik yang terdapat dalam video musikal-DPR?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk menggambarkan bentuk serta pemaknaan satire politik dalam video musikal-DPR
2. Untuk menganalisis wacana dan konteks politik yang terdapat dalam video musikal-DPR

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman baru kepada praktisi tentang cara penyampaian kritik melalui media sosial dengan penggunaan bahasa satire. Bagi khalayak atau pembaca, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan sindiran pada media sosial agar tidak menimbulkan perbedaan makna. Juga

diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kritik politik dan satire dalam media sosial.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada bentuk dan analisis satire politik dalam video musikal-DPR serta implementasinya terhadap perilaku cara penyampaian kritik dalam media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai analisis satire politik pada media sosial. Serta dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi serta menambah referensi. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu penelitian mengenai satire politik, media, dan analisis wacana kritis dengan perspektif Norman Fairclough.

Pertama, satire politik, kajian ini telah banyak dilakukan oleh banyak ahli diantaranya, Agustina Suminar (2017), Ni Nyoman Ayu Suciartini (2020), Mochamad Fernanda Abuzar Zuhri dan Catur Suratnoaji (2021). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agustina Suminar Mahasiswa Universitas Airlangga pada tahun 2017 dengan judul “Wacana Satire Politik dalam Situs *Mojok.co*” penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis norman fairclough sebagai metode dan analisis dalam menggambarkan eksplorasi pada wacana politik, politik yang berbentuk artikel atau opini yang bersifat satire pada situs *Mojok.co* (Suminar, 2017:14). Gaya tulisan pada situs *Mojok.co* yang mengandung bahasa satire mengundang banyak kritik. *Mojok.co* tidak hanya menjadi wadah opini publik, tetapi juga situs hiburan yang edukatif dengan bahasa satire dan parodi. Sindiran dan parodi di situs ini lebih banyak terlihat pada teks-teks yang berkaitan dengan paradigma postmodern.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa situs *Mojok.co* memproduksi wacana politik satire melalui beberapa aspek dalam situs tersebut. Situs *Mojok.co* tidak hanya menjadi media kritik tetapi juga konsisten dalam melawan dominasi elit politik di Indonesia. Sikap politik pada situs tersebut berasal dari peran pemilik media dan merupakan arah yang diambil Puthut EA untuk *Mojok.co* selama ini. Pengalaman Puthut EA sebagai aktivis mahasiswa pada tahun 1998 berdampak besar pada bagaimana website *Mojok.co* memandang peristiwa politik terkini di Indonesia. Salah satunya adalah pendekatan ‘kiri’ yang menggunakan konsep ‘perlawanan’ sebagai landasan ideologis reaksi *Mojok.co* terhadap wacana yang ada (Suminar, 2017:14)

Studi lain ditulis oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis ITB STIKOM Bali yang berjudul ‘Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial.’ Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis milik Norman Fairclough yang berfokus pada eksplorasi wacana dalam bentuk meme yang mengandung satire (Suciartini, 2020:4). Meme media sosial dinilai efektif sebagai media komunikasi yang mengandung humor dan sarat dengan kritik atau sindiran yang kreatif. Dalam hal ini, fokusnya adalah meme di media sosial. Salah satu meme yang ditampilkan adalah saat pemilihan umum tahun 2019, muncul meme yang menarik yaitu Quotes Nurhadi & Aldo, meme ini dibuat sebagai capres dan cawapres saingan yang memang dimaksudkan untuk menghibur dunia politik yang menciptakan ketegangan antar koalisi. Oleh karena itu, kehadiran calon presiden dan wakil presiden imajiner, yakni pasangan Nurhadi & Aldo yang dimaksudkan untuk menenangkan suasana pemilu saat itu.

Meme Nurhadi & Aldo ini beredar luas di media sosial. Isinya adalah sebuah kampanye tandingan dengan bahasa-bahasa politikus juga. Banyak hal yang bernada satire pada isi *meme* kampanye yang dibuat oleh pasangan Nurhadi & Aldo turut meramaikan kontestasi politik pada tahun 2019. Salah satu kutipan *meme* kampanye bernada satire tersebut, terdapat sindiran kepada wakil rakyat yang banyak berjanji, tetapi setelah terpilih melupakan janji tersebut. Bahasa yang dipilih pada akhirnya yaitu, *sebagai capres*

pilihan saya tidak berjanji. Kalimat tersebut bergaya bahasa satire yang dimaksudkan untuk menyindir terhadap wakil rakyat, baik dalam pemilihan presiden, DPR, DPRD, maupun pimpinan di tingkat local lainnya. (Suciartini, 2020:4)

Adapun penelitian yang berjudul “Satire Politik Bu Tejo” yang diteliti oleh Mochamad Fernanda Abuzar Zuhri dan Catur Suratnoaji, mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada analisis sebuah film pendek yang berjudul “*Tilik*”. Film tersebut adalah salah satu film yang mengangkat isu politik dan hukum dalam ceritanya, film ini dengan jelas menggambarkan sebuah ironi dalam masyarakat yang selama ini terus berkembang. Hadirnya tokoh seperti Bu Tejo dalam film ini merupakan sebuah sindiran terbuka akan merosotnya nilai-nilai kebijaksanaan dan kebenaran ditengah masyarakat. Dalam film ini sosok Bu Tejo sebagai tokoh central yang menjadi pusat perhatian.

Kepentingan politik adalah salah satu isu utama dan fokus penting yang lekat dari Bu Tejo. Dalam film ini, usahanya mewujudkan karir politik suaminya yang ingin “*nyalon lurah*” istilah setempat atau mencalonkan diri sebagai kepala desa, adalah konteks politik yang ada dalam film “*Tilik*” ini. Sosok bu Tejo dalam film ini digambarkan sebagai tokoh seorang istri yang menghalalkan segala cara demi kemenangan suaminya. Dalam membangun opini publik masyarakat di kampung Bu Tejo memanfaatkan *hoax* sebagai realita. Terlihat seperti ketika Bu Tejo menghasut para ibu-ibu di truck dengan membicarakan keburukan orang lain. Film “*Tilik*” berhasil merepresentasikan fenomena sosial dan realitas kondisi masyarakat. Sebagaimana yang ditampilkan dalam film “*Tilik*”, budaya yang seharusnya digunakan untuk mengeratkan hubungan warga, malah membuat warga terpecah belah. Budaya dan tradisi yang seharusnya memiliki nilai-nilai kebaikan dieksploitasi oleh oknum-oknum untuk kepentingan pribadi(Mochamad Fernanda Abuzar Zuhri, Catur Suratnoaji, 2021:24-37).

Kedua. Media sebagai penyampaian kritik, kajian ini telah banyak dilakukan oleh banyak ahli diantaranya Wisnu Prasetyo Utomo (2015),

Angki Chandra Rusnianto (2016), dan Dina Safira Putri (2022). Adapun penelitian yang ditulis oleh Wisnu Prasetyo Utomo yang berjudul “Menertawakan Politik: Anak Muda, Satire dan Parodi dalam Situs Mojok.co” pada tahun 2015 berfokus pada situs media mojok.co sebagai media satire. Elaborasi pada bagian awal tulisan menunjukkan bahwa media satire seperti Mojok.co dimungkinkan tumbuh karena dua hal: pertama, kejenuhan terhadap dominasi dan hegemoni informasi yang dilakukan oleh media-media arus utama sebagai konsekuensi konglomerasi media. Kedua, perkembangan internet yang semakin memungkinkan mudahnya akses media sosial khususnya untuk anak-anak muda di berbagai daerah di Indonesia. Hal kedua ini memudahkan media-media satire yang ada bisa jauh lebih cepat menemui dan berdiskusi dengan para pembacanya.

Sementara itu tulisan-tulisan satire di Mojok.co seperti yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahawa untuk menampilkan isu yang serius dan sensitif, Mojok.co mampu membawanya dalam bahasa yang jauh lebih sederhana dan populer. Dengan begitu isu yang dibahas bisa tersebar jauh lebih luas. Mengacu pada demografi pembaca Mojok.co, jenis tulisan semacam itu mendapatkan respon yang besar dari anak-anak muda dengan lebih 70% pembaca Mojok.co berada di kisaran usia 18-35 tahun. Ini artinya, asumsi umum yang menyebut generasi milenial adalah generasi yang dianggap apolitik dan tidak memiliki ketertarikan isu-isu politik adalah tidak tepat. Setiap generasi memiliki zaman dan medianya sendiri (Utomo W. P., 2015:190).

Studi lain dilakukan oleh Dina Safira Putri tahun 2022 yang berjudul “Penyampaian Kritik Sosial terhadap Pejabat Negara Indonesia melalui Roasting Stand Up Comedy Kiky Saputri di Kanal Youtube Stand Up Kompas TV dan BUMN Muda.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual adalah cara untuk melihat sebuah permasalahan yang terjadi di internet dengan tujuan untuk menelusuri, mengungkap, dan mendeskripsikan berbagai aktifitas yang terdapat pada media internet (Putri, 2022).

Penelitian ini menemukan bahwa keberanian Kiky meroasting pejabat negara mengundang animo warganet. Keberanian tersebut berupa penyampaian kritik sosial tanpa kamufase, artinya secara terbuka menyebut nama, kejadian, dan kasus aktual. Adapun konten roasting yang dilakukan oleh Kiky tidak menyinggung ranah pribadi dan SARA sehingga penelitian ini, dapat disimpulkan berdasarkan keberanian yang didasari kejujuran pada fakta. Selain itu, penggunaan diksi yang dipilih sangat tepat hingga menghindari hujatan, sarkasme, dan hinaan (Putri, 2022).

Adapun penelitian lain ditulis oleh Angki Chandra Rusnianto tahun 2016 dengan judul “Musik sebagai Media Kritik Sosial” (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi).” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis paradigm konstruktivisme dan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis pembingkaiian yang dipakai oleh grup band Simponi dilihat dari empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Rusnianto, 2016).

Penelitian ini mengungkap teks dari lirik lagu yang disampaikan oleh grup band Simponi berusaha menampilkan keberagaman pandangan kritik sosial dari fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat Indonesia. Kritik tersebut disalurkan melalui tatanan bahasa yang dirangkai menjadi lirik lagu. Kesadaran mental pencipta lirik juga berperan penting dalam terbentuknya sebuah lirik lagu. Selain itu konteks sosial juga menjadi salah satu faktor penting dari terciptanya lagu-lagu yang bertemakan kritik sosial dari grup band Simponi. Kemudian grup band Simponi juga berusaha membingkai isu mengenai toleransi dan pertikaian beragama di Indonesia melalui lagu yang berjudul Berebut Surga, menggunakan umat beragama sebagai symbol yang seharusnya hidup dengan rukun namun saat ini saling berdebat mengenai kebenaran sebuah agama (Rusnianto, 2016).

Ketiga. Kajian mengenai analisis wacana kritis Norman Fairclough. Kajian ini telah dilakukan oleh banyak ahli diantaranya Alif Hasanah dan Hari Bakti Mardikantoro (2017), Cut Nina Sausina (2022).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Alif Hasanah dan Hari Bakti Mardikantoro tahun 2017 berjudul “Konstruksi realitas seratus hari pertama

jokowi-jusuf kalla di media online; analisis wacana kritis model Norman Fairclough.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode simak dan metode pustaka dan metode analisis data yang digunakan mengacu pada kerangka analisis wacana kritis Norman Fairclough yang mencakup deskriptif, interpretative, dan eksplanatif (Alif Hasanah, Hari Bakti Mardikantoro, 2017).

Penelitian ini menemukan bahwa teks-teks berita serratus hari pertama pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla menampilkan Jokowi sebagai presiden yang ingkar janji, presiden yang dikendalikan oleh partai politik pendukung, dan presiden yang berani dan tegas. Secara tekstual ketiga media online tersebut merepresentasikan kepemimpinan Jokowi dengan menggunakan kosakata dan gramatikal yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Wujud konstruksi realitas serratus hari pertama pemerintahan Jokowi-JK diamati melalui teks berita yang dimuat oleh media online Detik.com, Kompas.com dan Republika Online. Melalui teks-teks berita tersebut Jokowi ditampilkan sebagai presiden yang ingkar janji, presiden yang dikendalikan oleh partai politik, dan presiden yang berani dan tegas. Namun, peran bahasa di media online Detik.com cenderung mengubur dan mengaburkan realitas. Berbeda dengan Kompas.com yang menggunakan bahasa yang kritis sekaligus membela Presiden Jokowi. Peran bahasa di Republika Online juga berbeda dengan kedua media sebelumnya. Republika online menggunakan bahasa yang kritis dan memperjelas realitas sekaligus juga menunjukkan sikap oposisionalnya terhadap pemerintahan Jokowi-JK (Alif Hasanah, Hari Bakti Mardikantoro, 2017).

Studi lain ditulis oleh Cut Nina Sausina tahun 2022 yang berjudul “Konstruksi Berita Kerusakan Kanjuruhan di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk menjawab tiga permasalahan peristiwa Kanjuruhan yang oleh media Tempo.co dan Bola.com, wacana terkait pemberitaan kerusakan Kanjuruhan dan bagaimana sosiokultural politik

terkait berita kerusuhan Kanjuruhan yang digambarkan pada dua media tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan kerusuhan digambarkan sebagai hambatan-hambatan sosial dan informasi dari pihak korban ditulis lebih sedikit di kedua media online tersebut.

Adapun penelitian selanjutnya ditulis oleh Wulandari Sukriyah Iksani tahun 2021 yang berjudul “Analisis Wacana Kritis dalam Indonesia Lawyer Club “siapa dibalik raja baru” perspektif Norman Fairclough.” Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough dengan jenis penelitian analisis isi dengan menggunakan metode simak dan dokumentasi (Iksani, 2021).

Dari penelitian ini pada catatan simak video Indonesia Lawyer Club dengan tema “Siapa dibalik raja baru” disimpulkan bahwa terdapat unsur representasi dalam kombinasi anak kalimat melalui catatan dari penyimak video menggunakan analisis wacana Kritis Norman Fairclough terdapat 15 temuan dengan koherensi antar anak kalimat, yaitu pada koherensi dengan bentuk elaborasi terdapat 5 data. Koherensi dengan bentuk perpanjangan terdapat 8 data (Iksani, 2021).

Dari berbagai kajian penelitian mengenai analisis satire di atas, secara umum berfokus pada analisis bahasa semiotika dalam pembahasannya. Seperti analisis *meme* atau analisis satire yang terdapat pada sebuah lirik lagu, penggunaan media online website dan berita, dan kritik melalui lagu. Namun, belum ada yang secara komprehensif bagaimana menganalisis satire dalam video parodi pada media. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membahas satire dalam penyampaian kritik politik yang spesifik terhadap sebuah lembaga, yaitu lembaga DPR dalam proses perumusan Undang-Undang Dasar. Kritik politik ini disampaikan oleh generasi millennial melalui media sosial Youtube, dan dikemas dalam video parodi. Apakah kritik tersebut bisa menjadi wacana politik tandingan oleh lembaga DPR dan menjadi *role model* generasi millennial dalam penyampaian kritik melalui media sosial karena tidak terbatas pada batasan-batasan yang

diterapkan pada perusahaan media. Perbedaan fokus dan cara analisisnya pada fenomena tersebut akan menghasilkan pembaruan atau novelty.

F. Kerangka Teori

1. Satire

Dalam KBBI, satire merupakan gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang (KBBI, 2021). Satire dapat ditinjau dari tataran mikro dan makro. Dari tataran mikro satir adalah gaya bahasa, tepatnya majas. Sedangkan menurut tataran makro satire adalah jenis karangan. Secara terminologi, Satire adalah sebuah kritikan atau sindiran terhadap suatu keadaan yang membentuk karya sastra, namun hanya memberikan gambaran terhadap suatu keadaan tersebut, dan tidak memberikan suatu solusi positif dari yang dikritiknya (Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, 2009).

Satire merupakan ungkapan yang digunakan oleh penutur untuk menertawakan atau menolak suatu hal. Dalam hal ini, bentuk satire tidak harus ironis. Satire mengandung kritikan mengenai kelemahan yang dimiliki oleh manusia. Meskipun demikian, satire tidak hanya melakukan kritikan untuk mendapatkan kesenangan salah satu pihak saja. Namun hal ini dilakukan karena satire memiliki tujuan agar manusia mengadakan perbaikan secara elit maupun secara estetis.

2. Media sosial

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Wikipedia, 2021). Namun, pada penelitian ini berfokus pada media sosial Youtube yang menjadi wadah penyaluran kritik yang dilakukan oleh generasi muda yang peka terhadap isu-isu sosial.

3. Analisis wacana kritis Norman Fairclough

Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis dari Norman Fairclough dalam buku *Critical Discourse Analysis* (Haryatmoko D., *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*, 2017) yang memiliki identifikasi bahwa wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur. Wacana merupakan proses semiotik merepresentasikan dunia sosial. Maka objek AWK sumber datanya meliputi : dokumen, kertas diskusi, perdebatan parlemen, pidato, film, foto, kartun, meme, iklan, atau brosur. Wacana akan mengatur cara membahas sesuatu, mendefinisikan, bicara, menulis, dan bertindak..

Menurut (Eriyanto, 2001) dalam analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan masyarakat yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Norman Fairclough berusaha membangun model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik besar dari Norman Fairclough adalah *melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan*. Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran politik dan sosial yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Teks : semua yang mengacu ke wicara, tulisan, grafik dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks.
2. *Discourse Practice* : semua bentuk produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Fokusnya di arahkan pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memerhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan.
3. *Sociocultural Practice* : biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan dan praksis budaya sosial yang luas. Dalam dimensi

ini, sudah mulai masuk pemahaman intertekstual, peristiwa sosial dimana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial.

Jadi di dalam setiap analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai studi bahasa saja walaupun pada faktanyawacana menggunakan bahasa dan teks untuk dianalisis, lebih lanjut bahasa yang dianalisis relative berbeda dengan studi dalam studi linguistic tradisional karena dalam AWK menghubungkannya dengan konteks teks tertentu.

Penulis memilih menggunakan teori AWK dari Norman Fairclough karena tidak hanya menyoroti ketidakberesan sosial, namun juga menekankan pada studi penggunaan bahasa ketika memahami wacana dan ambil bagian pada interaksi verbal. Serta dalam analisis wacana kritis ini adalah untuk membongkar bentuk-bentuk dominasi, diskriminasi, atau prasangka dibongkar kepentingan, nilai/ ideology dibalik wacana itu sendiri. Penelitian ini menjadi menarik karena gaya satire politik yang terdapat pada parodi video menjadi respons politik, budaya, dan penyampaian kritik yang efektif, absurd, yang mampu menggeser, menghilangkan, kemudian membalikkan dan memunculkan wacana baru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Netnografi* yang akan menganalisis bentuk dan makna satire dalam akun media sosial Youtube Skinny Indonesia pada video Musikal-DPR. *Netnografi* berasal dari kata internet (*interconnection network*) dan etnografi. Menurut para ahli netnografi memiliki pemahaman dan istilah yang digunakannya sendiri yaitu Etnografi Virtual (Annisa, 2019). Etnografi virtual adalah yaitu cara untuk melihat sebuah permasalahan yang terjadi di internet dengan tujuan untuk menelusuri, mengungkap dan mendeskripsikan berbagai aktivitas yang terdapat pada media internet (Putri, 2022). Etnografi virtual digunakan untuk menelusuri berbagai isi pesan kritik sosial, memaparkan diskusi yang berlangsung antar penonton Youtube, hingga mengungkap keterbukaan dukungan dan keberadaan

kontroversi terhadap video musikal DPR. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010:4).

Metode kualitatif diantaranya dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang suatu yang baru sedikit diketahui (Strauss, 2009:15). Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan sebagai cara pandang untuk mendukung pendekatan etnografi virtual adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Analisis wacana yang digunakan menurut Norman Fairclough, memiliki identifikasi membangun suatu model analisis wacana yang menghubungkan konteks masyarakat sosial dengan menganalisis wacana tekstual, praktik wacana yang tersembunyi hingga sosiokultur yang dibangun (Eriyanto, 2001:285).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data dari Youtube Skinny Indonesia²⁴ dan data yang bersumber dari semua bahan tertulis dan video dari media sosial Youtube Skinny Indonesia yang berjudul “Musikal-DPR” dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini literatur penelitian terdahulu, berita online, dan sosial media yang mempublikasikan karya Skinny Indonesia- Musikal DPR.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain;

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitiannya (Suteki, 2018). Dalam hal ini, observasi pengamatan pada kanal Youtube Skinny Indonesia24 khususnya video Musikal DPR.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong L. J., 2010). Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada wawancara virtual yang dilakukan dengan melihat dan memilih forum komentar pada Youtube Skinny Indonesia24 khususnya forum komentar Video Musikal DPR. Kemudian wawancara 1 orang informan berasal dari tim produksi dan kreatif Youtube Skinny Indonesia24 yaitu M. Ronaldo.

c. dokumentasi.

Teknik pengumpulan data ini yaitu mendokumentasikan scene/bagian dalam drama DPR Musikal di Youtube, postingan atau pernyataan Skinny Indonesia24 dalam sosial media atau berita online dan komentar audiens DPR Musikal.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik data dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis. Analisis Wacana Kritis yang difokuskan untuk menganalisis wacana teks dalam video tersebut. Metode Analisis Wacana Kritis N. Fairclough

a. Fokus pada ketidakberesan sosial dalam aspek semiotiknya.

Dalam hal ini ketidakberesan sosial dipahami sebagai aspek-aspek sistem sosial yang merugikan atau merusak kesejahteraan bersama, yang bisa diperbaiki meski harus melalui perubahan-perubahan dalam sistem. Dalam tahap ini menentukan permasalahan apa yang akan disoroti dan menjadi masalah utama dalam analisis, mungkin saja berupa gender, ras, suku, kekuasaan dan hegemoni.

- b. Mengidentifikasi hambatan-hambatan untuk menangani “ketidakberesan sosial”. Pada tahap ini pendekatan terhadap ketidakberesan sosial ditempuh dengan secara tidak langsung, yaitu dengan menanyakan cara bagaimana kehidupan sosial diorganisir dan distruktur sehingga mencegahnya dari upaya menanganinya. Hambatan-hambatan yang dimaksud disini sebagai contohnya legitimasi, struktur kekuasaan, tatanan sosial, dan lain sebagainya.
- c. Mengidentifikasi apakah tatanan sosial “membutuhkan” ketidakberesan sosial. Ini merupakan cara menghubungkan antara faktual dan yang seharusnya. Jika suatu tatanan sosial dapat ditunjukkan menghasilkan ketidakberesan sosial yang besar dapat menjadi alasan untuk memikirkan agar diubah. Secara garis besarnya, apakah sebuah penggambaran wacana tersebut tidak menjadi sebuah masalah jika ada di dalam kehidupan.
- d. Mengidentifikasi cara-cara yang mungkin untuk mengatasi hambatan-hambatan. Analisis pada tahap ini yaitu mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan dalam proses sosial yang ada untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menangani ketidakberesan sosial.

Dengan menggunakan pandangan fairclough yang akan dibagi menggunakan tiga tradisi yaitu:

- 1) Analisis tekstual (mikrostruktural)

Dengan cara menganalisis deskripsi teks. yakni teks harus dianalisis melalui pendekatan linguistic yang mencakup bentuk formal seperti kosa kata, tata bahasa, dan struktur tekstual. Masing-masing bentuk tersebut

harus dianalisis lebih lanjut dengan menarik nilai-nilai yang ada di dalamnya.

2) Dimensi wacana (mesostruktural)

Berdasarkan mesostruktural untuk mengetahui proses produksi, penyebaran, penggunaan teks atau menganalisis proses, yakni menginterpretasikan teks itu sendiri dan bagaimana teks dikonsumsi dan diinterpretasikan oleh pembaca. Analisis ini yaitu melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Dalam tahap ini juga dilihat dari produksi naskah, keadaan sosial budaya, ekonomi yang saat ini terjadi.

3) Dimensi praktis sosial budaya (makrostruktural)

Selain itu analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media yang mempengaruhi wacana yang terdapat dalam video tersebut. Selanjutnya, tahapan eksplanasi yang diorientasikan untuk menggambarkan diskursus sebagai bagian dari praktik sosial dan menunjukkan determinasi diskursus terhadap struktur sosial dan efek reproduktifnya terhadap struktur-struktur tersebut, baik efeknya memapankan atau mengubah struktur. Struktur sosial yang menjadi fokus analisis adalah relasi-relasi kekuasaan, adapun proses-proses dan praktik-praktik sosial yang menjadi fokusnya adalah proses-proses dan praktik-praktik perjuangan sosial (Fairclough, 1995:60,124).

Berikut tabel analisis dengan metode Norman Fairclough :

No.	Level Masalah	Level Analisis	Metode Pengumpulan Data
1	Teks	Mikro	Satu atau lebih metode analisis naskah
2	Praktik wacana	Meso	Pengamatan terhadap proses produksi naskah, data tentang pembuatan naskah
3	Praktik Sosiokultural	Makro	Hasil dialog naskah dengan fenomena saat ini, terkait

			data yang relevan, penelusuran literatur yang relevan dengan penyampaian kritik.
--	--	--	---

Tabel 1. Proses pengumpulan data Norman Fairclough

Kemudian langkah-langkah analisis berdasarkan fenomena yang akan diteliti yaitu:

1. Pada tahap analisis yang pertama yaitu, analisis teks. Yang mana analisis ini akan disampaikan secara deskriptif. Pada analisis ini, peneliti menganalisis teks pada wacana tersebut. Analisis tersebut berupa susunan gramatikal, gaya bahasa, maupun pilihan bahasa yang dipakai dalam percakapan video musikal DPR. Setelah itu peneliti akan membagi kembali berdasarkan nilai representasi, relasi dan identitas.
2. Tahap analisis yang kedua yaitu, bagaimana teks diproduksi dan diterima oleh masyarakat. Mulai dari siapa yang menulis atau menyampaikan, siapa penerima teks dan ini merupakan hasil interpretasi dari peneliti.
3. Tahap ketiga adalah tahap sosiokultural yang merupakan hasil dari dialog antara teks yang digambarkan dengan fenomena masyarakat yang terjadi saat ini (proses dialektis), yang kemudian akan ditambah dengan meneliti konteks dengan memahami dan melihat faktor sosial, budaya dan situasi pada saat wacana tersebut dibuat.

Dengan demikian langkah-langkah dan metode menurut Norman Fairclough diatas. Hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draft laporan sebagaimana umumnya laporan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menyusun dan memahami penelitian secara sistematis, maka penulis menyusun kerangka penulisan dalam penelitian ini dalam 6 (Enam) bab dengan beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang merupakan pengantar bagi pembaca agar memiliki gambaran terhadap kelanjutan penelitian ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Dimana metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB II SATIRE POLITIK MEDIA DAN TEORI ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

Bab ini memaparkan tinjauan teori yang digunakan dalam proses penulisan skripsi, yang kemudian teori-teori tersebut akan dijelaskan sesuai dengan kerangka berfikir dalam proses melakukan analisis data dari penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan.

BAB III PROFIL SKINNY INDONESIA²⁴

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum mengenai profil Skinny Indonesia²⁴ beserta manajemen produksi dan deskripsi video Musikal-DPR sebagai hasil karya dari media sosial Youtube Skinny Indonesia²⁴.

BAB IV BENTUK DAN MAKNA SATIRE POLITIK DALAM VIDEO MUSIKAL DPR

Bab ini akan berisi mengenai analisis terhadap bentuk dan makna satire politik yang termuat dalam tayangan video musikal-DPR pada kanal Youtube Skinny Indonesia²⁴ yang berorientasi pada kritik terhadap lembaga DPR yang dinilai memiliki etos kerja yang buruk dan citra negatif oleh masyarakat Indonesia.

BAB V WACANA SATIRE POLITIK DALAM DPR MUSIKAL

Bab ini memaparkan wacana satire politik yang dibangun dalam video musikal DPR. Kemudian akan dianalisis untuk mengetahui konstruksi ideologis dan konteks sosial politik yang melatarbelakangi lahirnya kritik politik yang digagas oleh Skinny Indonesia²⁴.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta kritik dan saran. Yaitu kesimpulan berisi mengenai jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian. Serta saran dan kritik adalah yang diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat luas pada umumnya.

BAB II

Satire Politik Media dan Analisis Wacana Kritis Model

Norman Fairclough)

A. Satire Politik dan Media

1. Satire

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat efektif untuk mengembangkan pikiran. Untuk memahami pesan, pembicara dan lawan bicaranya harus memiliki pemahaman yang sama agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Dalam KBBI, satire adalah gaya bahasa yang dipakai dalam kesusatraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang (KBBI, 2021). Satire dapat dilihat pada tingkatan mikro dan makro. Pada tingkatan mikro, satire adalah gaya bahasa, atau lebih tepatnya bahasa kiasan. Adapun pada tingkatan makro, satire adalah sejenis karangan. Ditinjau dari segi terminologi, satire adalah kritik atau sindiran terhadap situasi yang terwujud dalam karya sastra, tetapi hanya mendeskripsikan situasi tersebut dan tidak menawarkan solusi positif bagi objek kritik (Keraf, 2009:144).

Keraf menjelaskan bahwa ada dua gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna, yaitu retoris dan kiasan. Salah satunya adalah satire yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Melalui gaya bahasa satire merupakan ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik mengenai kelemahan manusia dengan tujuan agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis (Keraf, 2009:144).

Menurut Holbert dalam (Edhi, 2020:49) ada dua jenis gaya bahasa satire disebut Horatian dan Juvenalian. Kedua jenis satir tersebut sama-sama dapat dikemas dalam humor sehingga dapat membuat pembaca tertawa. Akan tetapi, ada perbedaan antara keduanya.

a. Satire Horatian

Satir Horatian digambarkan sebagai dasar komentar satir terhadap elit yang dianggap melanggar norma sosial. Tujuan satir Horatian adalah untuk mengungkapkan peristiwa yang sebenarnya dengan menambahkan ekspresi

tertawa agar tidak menyinggung orang yang disindir. Satir Horatian juga bisa disebut sindiran lembut karena memakai bahasa yang tepat saat mengkritik (Lilianawati, 2017:11). Satire Horatian dipakai untuk memberikan refleksi kepada masyarakat, menggambarkan ketidaktahuan, kebodohan dan kebingungan tentang nilai kehidupan, sehingga orang ingin memperbaiki kelemahan mereka tanpa merasa tersindir. Jenis satir ini akan membuat pendengarnya tertawa.

b. Satire Juvenalian

Satire Juvenalian digambarkan sebagai satire yang keras dan tanpa ampun. Satire juvenalian tidak mendorong penerima satire agar memperbaiki kesalahan, melainkan untuk menyakiti perasaannya (Lilianawati, 2017: 49). Gaya bahasa ini akan terdengar seperti ungkapan ekspresi marah karena menggunakan bahasa yang kasar dan dingin. Satir jenis ini menggunakan kosa kata yang dianggap kasar untuk suatu kritikan. Sindiran jenis ini sering mengandung banyak sarkasme dan sinisme. Namun, bahasa satir ini membuat penonton tertawa atau tersenyum miris setiap kali kalimat satir ini muncul. Seperti yang diketahui, satire selain memuat kritikan dan sindiran juga mempunyai sebuah fungsi. Menurut (Hannah, 2018:50) sebenarnya penulisan satire dibuat oleh penulis dan memberinya fungsi. Fungsinya yaitu : (1) sebagai hiburan, (2) sebagai kritik sosial, (3) dan sebagai pelajaran. Fungsi gaya bahasa satire kemudian dijelaskan bahwa satire dikemas dalam humor sehingga membuat penerima satire tertawa.

2. Media

a. Jenis-jenis media sosial

Media sosial adalah sebuah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi serta dapat terlibat dalam jaringan sosial melalui saluran internet sehingga mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (KBBI ONLINE, 2022).

Kaplan dan Haenlein dalam (Chandra, 2017:406-407) mengklasifikasikan media sosial menjadi enam jenis, yaitu :

- 1) *Collaboration Project*, yaitu situs yang menawarkan perizinan otoritas terhadap penggunanya untuk mengubah, menambah, atau mengurangi konten-konten yang ada di dalam situs tersebut. Contoh: Wikipedia.
- 2) *Blog* dan *microblog*, yaitu situs yang berfungsi sebagai media dokumentasi berbagai catatan pribadi. Penggunaanya secara bebas meluapkan pemikirannya dalam tulisan pada situs tersebut. Contohnya : Kompasiana.com, Wordpress.com dan lainnya.
- 3) *Content Share*, yaitu sebuah situs yang memberikan layanan berbagi konten dengan sesama pengguna dalam berbagai bentuk format video, gambar, hingga teks. Contohnya Slideshare.com.
- 4) *Social Network Site*, yaitu situs atau aplikasi yang dapat *mempertemukan* antar pengguna dan saling terhubung satu dengan lainnya. Bentuk hubungan antar pengguna dapat berbagi berupa foto-foto, teks, hingga informasi pribadi bahkan percakapan pribadi. Contohnya yaitu Friendster.com dan facebook.com.
- 5) *Virtual Game World*, yaitu situs lingkup dunia digital yang mereplika lingkungan tiga dimensi dalam bentuk avatar. Para *penggunanya* dapat saling berinteraksi layaknya kehidupan nyata. Contohnya situs game minecraft.
- 6) *Virtual Social World*, yaitu situs lingkup dunia digital yang mereplika kehidupan nyata manusia. Para penggunaanya dapat saling *berinteraksi* layaknya kehidupan nyata. Contohnya: situs game secondlife.com

Secara umum media sosial memiliki ciri-ciri umum, yaitu:

- a) Pesan yang disampaikan dan diterima tidak meliputi antar personal tetapi meliputi multi pengguna;
- b) Pesan yang disampaikan tidak terkontrol dan bersifat bebas;
- c) Pesan yang disampaikan diproses lebih cepat dibanding media lainnya;
- d) Penerima pesan menentukan waktu interaksi.

Namun, pada penelitian ini berfokus pada media sosial Youtube dalam akun Skinny Indonesia²⁴, video yang berjudul Musikal DPR yang menjadi wadah penyaluran kritik yang dilakukan oleh generasi muda yang peka terhadap isu-isu sosial.

b. Youtube dan sejarahnya

Sejak tahun 2010, perkembangan jejaring sosial dipercepat sesuai dengan situasi sosial masyarakat dunia. Salah satu bidang media sosial yang menarik bagi pengguna segala usia adalah klasifikasi konten media sosial, khususnya berbagi video di YouTube. Sesuai dengan tema dekade ini, kelompok usia yang berbeda menunjukkan minat untuk menggunakan YouTube sebagai situs berbagi video. Secara khusus, istilah website YouTube mulai dikenal luas dan digunakan oleh masyarakat di kota-kota besar, seiring dengan berkembangnya penggunaan Google sebagai basis pendaftaran ponsel Android. Seiring bertambahnya jumlah pengguna di Indonesia, konten yang dihasilkan juga semakin bervariasi seiring berjalannya waktu.

Pada tahun 2005, merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload Youtube.com yang didukung oleh tiga karyawan perusahaan *finance online PayPal* di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Nama Youtube terinspirasi dari kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California (Chandra, 2017:406-407). Setahun sejak kelahirannya, pada tahun 2006 Youtube,.com telah menjadi situs yang pertumbuhannya sangat pesat. Dengan diunggahnya video baru sebanyak 65.000 dan mencapai 100.000 video hingga Juli 2006. Awal memasuki pasar internasional, pada bulan Oktober 2006 saham situs Youtube.com telah dibeli oleh Google dengan nilai USD 1,65 Juta. Pada saat inilah situs Youtube mulai berkembang.

YouTube.com berkolaborasi dengan berbagai organisasi swasta dan publik selama pengembangannya, terutama menyiarkan bersama debat presiden AS dengan CNN pada Juli–Agustus 2007. Pada November 2011, jejaring sosial Google+ secara langsung terinspirasi oleh YouTube dan browser web Chrome, memungkinkan Video YouTube untuk dilihat di

Google+. Pada Desember 2011, YouTube meluncurkan antarmuka baru. Umpan video ditampilkan di kolom tengah beranda, mirip dengan umpan berita di situs jejaring sosial.

New media adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peleburan media tradisional (Film, gambar, music, lisan dan tulisan) dengan kekuatan interaktif computer dan teknologi komunikasi. Perangkat yang pendukung yang paling penting dalam new media adalah jaringan internet (Wahid, 2016:80).

Youtube sebagai new media adalah sebuah media komunikasi yang mengacu pada konten yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Serta mempunyai kemampuan untuk melakukan interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Kategori new media terdiri dari 6 bagian, yaitu:

- 1) Interaktif (*interactive*), media baru diakui paling interaktif meskipun di media lama sudah banyak yang bersifat dua arah seperti kuis, ngobrol, dan sebagainya dengan penonton dirumah (melalui saluran televisi/radio) tetapi itu tetap melalui tahapan seleksi atau *gatekeeping* dari media tersebut.
- 2) Hipertekstual, berarti setiap informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar kembali di masukan kedalam media baru dengan tampilan yang sudah disesuaikan dengan tampilan media baru. Hal ini digunakan sebagai database perpindahan media dari media lama ke media baru sehingga informasi dahulu dapat diakses kembali dan tidak hilang begitu saja.
- 3) Jaringan (*Network*), jaringan berarti dalam media baru internet terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah seseorang menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan-jaringan ini antara lain adalah The World Wide Web (www), website perusahaan/negara/pejabat, website edukasi, situs media sosial, blog, forum online dan sebagainya. Jaringan ini memperkuat media baru dan juga menjadi salah satu kunci media baru.

- 4) Dunia Maya (*Virtual*), karakteristik ini menjadi karakteristik yang melemahkan bagi media baru internet, karena sifatnya yang maya sehingga identitas seseorang atau kelompok di dalam media baru menjadi tidak jelas dan tidak bisa dipercaya sepenuhnya. Proses *gatekeeping* yang bebas mengakibatkan hal ini menjadi masalah bagi media baru.
- 5) Simulasi (*Simulated*) dalam zaman digital memiliki hubungan yang dekat dengan peniruan atau simulasi. Media baru menirukan beberapa media lama yang masih bisa diangkat dan dimasukkan dalam media baru. Khalayak pengguna media baru juga akan meniru informasi yang didapat dari media baru yang ke dunia nyata yang mempengaruhi hidupnya.
- 6) Digital, dalam dunia digital semua diproses menggunakan mesin yang digerakkan oleh system informasi yang diolah oleh kode atau nomor yang dibuat oleh manusia. Dalam hal ini media komunikasi dan representasi biasanya terbentuk oleh suara dan cahaya yang telah dikodekan dalam suatu system. Seperti foto yang dulunya analog menjadi foto digital, dan sebagainya. Kemunculan media baru turut memberikan andil akan perubahan pola komunikasi masyarakat. Media baru dalam hal ini internet sedikit banyak mempengaruhi cara individu berkomunikasi dengan individu lainnya.

Perbedaan mencolok antara media baru dan lama adalah penggunaan media yang ditunjukkan dengan perbandingan hubungan antara pengguna dan pengirim pesan, dan tingkat sosialisasi pengguna media baru bukanlah interaksi sosial secara langsung, melainkan tingkat individu, tingkat kebebasan pers, tingkat kepuasan dan minat yang diinginkan pada media yang digunakan, serta jaminan keamanan privasi yang tinggi dalam menggunakan media baru (Wahid, 2016).

3. Drama Musikal

Teater musikal adalah produksi teater yang menggabungkan tari, musik, dan akting. Alih-alih dialog aktor, drama musikal lebih menekankan ketiga aspek tersebut. Kualitas aktor ditentukan tidak hanya oleh kemampuan mereka

untuk menghargai karakter melalui bahasa lisan, tetapi juga oleh harmoni lagu dan gerak tari mereka. Karena latar pertunjukannya merupakan perpaduan antara gerak tari, musik, dan tata panggung, maka disebut drama musikal. Kabaret dan opera adalah dua drama musikal yang paling terkenal (Ulfa, 2021). Perbedaan keduanya terletak pada gaya musik yang dipilih. Dialog para tokoh dinyanyikan dengan iringan musik simfoni dalam opera, dan lagu yang dinyanyikan disebut seriosa. Adapun unsur dan ciri-ciri Drama Musikal adalah sebagai berikut :

1. Tema

Gagasan atau konsep utama disebut sebagai tema. Tema sebuah drama adalah fondasinya. Tema bersifat inheren, artinya tidak diungkapkan dalam penulisan lakon. Topik menjadi rona utama yang menggerakkan plot dan membentuk kepribadian karakter. Ketika sebuah drama ditulis, itu tidak hanya menggambarkan plot atau menceritakan peristiwa yang terjadi pada karakter. Dalam sebuah lakon, ada tema utama atau gagasan dasar yang disamarkan.

2. Tokoh

Dalam naskah, pemain adalah seseorang yang mengambil peran karakter. Dalam pementasan, peran aktor sangat menentukan. Peran utama, peran pendukung, dan peran tambahan adalah tiga macam pemain. Ketiga pemain ini, di sisi lain, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu pertunjukan.

3. Plot atau Alur Cerita

Alur adalah urutan terjadinya peristiwa atau situasi. Lakon tragis merupakan peniruan dari tindakan manusia, dan tindakan tersebut akan berujung pada tindakan atau situasi yang menimbulkan tragedi.

4. Dialog

Skenario meliputi dialog atau plot yang akan dipentaskan dan dibawakan oleh seseorang sebelum dipentaskan. Karakter digambar melalui dialog, memungkinkan penonton untuk belajar tentang latar belakang mereka. Dialog terdiri dari dua hal, yaitu : Pesan yang ingin disampaikan dan unsur-unsur lainnya seperti musik, tata rias, pencahayaan dan pentas.

Setiap unsur yang ada pada definisi drama musikal juga terdapat pada pementasan yang di tampilkan oleh Skinny Indonesia²⁴ dengan tema DPR musikal dimana dalamnya terdapat Tema, Tokoh, Alur dan Dialog.

4. Politik menurut Konsep Islam Al-Mawardi

Pasca kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan *al-Khulafa'urrahyidin*, peta perpolitikan dan sistem bernegara mengalami perubahan yang sangat signifikan. Sistem pemerintahan yang awalnya demokratis dengan syura sebagai jalan memilih pemimpin telah berubah di tangan para pemimpin dinasti-dinasti setelah masa *al-Khulafa' al-Rasyidin*. Sistem pemerintahan sebagaimana disebutkan terakhir juga berubah seiring bersentuhannya umat Islam dengan dunia Barat. Barat sedikit-banyak telah memberi corak dalam peta perpolitikan umat Islam (Diana, 2017).

Di antara ulama Muslim yang memiliki konsep pemerintahan yang menarik untuk diteliti adalah al-Mawardi. Ia adalah tokoh Muslim yang terkenal, tidak hanya di dunia Islam, melainkan juga di Barat. Al-Mawardi tercatat sebagai ahli diplomasi yang dapat menjembatani Dinasti Abbasiyah dan orang-orang Buwaihi. Ia juga pencetus teori Kontrak Sosial jauh sebelum para pemikir Barat menerapkannya. Al-Mawardi adalah sosok yang berjasa dan penyelamat berbagai kekacauan politik di negaranya yaitu Basrah (Irak).

Pandangan dan pemikiran al-Mawardi merupakan hasil dari merefleksikan realitas sosio-politik zamannya. Hasil refleksi itu kemudian ia rekam dalam karya-karyanya dan yang paling fenomenal adalah *al-Ahkam al-Sulthaniyyah*. Kitab ini merupakan risalah pertama dalam sejarah Islam terkait bidang ilmu politik dan administrasi negara yang ditulis secara terperinci.

Al-Mawardi merupakan penggagas pertama mengenai teori politik Islam pada awal abad XI Masehi, 5 abad sebelum sarjana-sarjana barat mengenal teori politik (Diana, 2017). Dalam konsep al-Mawardi mengenai negara, agama mempunyai posisi sentral sebagai sumber legitimasi terhadap realitas politik. Al-Mawardi berusaha mengompromikan realitas politik dengan identitas politik seperti yang disyariatkan oleh agama, dan menjadikan agama sebagai alat justifikasi kepantasan dan kepatutan politik. Al-Mawardi

menegaskan bahwa kepemimpinan negara (*khilafah* atau *imamah*) merupakan instrument untuk meneruskan misi kenabian guna memelihara agama dan mengatur dunia. Dalam pengelolaan negara Al-Mawardi lebih menggunakan pendekatan institusional (kelembagaan), yaitu dengan memaksimalkan fungsi kelembagaan dan memantapkan struktur negara.

Gagasan ketatanegaraan Al-Mawardi sangat menarik, yang sekarang dipakai adalah teori kontrak sosial, yaitu hubungan antara *Ahl al-ikhtiyar* dan *Ahl al-imamah*. Kontrak sosial ini melahirkan kewajiban dan hak bagi kedua belah pihak atas dasar timbal balik. Maka, khilafah atau imam selain berhak ditaati oleh rakyat juga mempunyai kewajiban harus melindungi rakyatnya.

Dalam pandangan al-Mawardi, sebuah negara membutuhkan enam sendi utama untuk berdiri; *pertama*, menjadikan agama sebagai pedoman. Agama diperlukan sebagai pengendali hawa nafsu dan pembimbing hati nurani manusia. Agama merupakan fondasi yang kokoh untuk menciptakan kesejahteraan dan ketenangan negara. *Kedua*, pemimpin yang bijak dan memiliki otoritas yang melekat dalam dirinya dengan kekuasaannya. Dengan kriteria ini seorang pemimpin dapat mengompromikan beberapa aspirasi yang berbeda, sehingga dapat membangun negara mencapai tujuan. *Ketiga*, keadilan yang menyeluruh yang dengannya akan tercipta kedamaian, kerukunan, rasa hormat, ketaatan pada pemimpin, dan meningkatkan gairah rakyat untuk berprestasi.

Keadilan itu bermula dari sikap adil pada diri sendiri, kemudian kepada orang lain. Keadilan kepada orang lain dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu; 1) adil kepada bawahan (subordinat), seperti keadilan kepala negara kepada wakil atau pejabat eksekutif bawahannya, 2) adil kepada atasan (superior), yaitu keadilan yang dilakukan oleh rakyat kepada kepala negara, untuk patuh, loyal dan siap membantu negara, dan 3) adil kepada sejawat (peer), yaitu keadilan kepada orang yang setara, dengan cara menghormati sikap mereka, tidak mempermalukan dan menyerangnya. *Keempat*, keamanan semesta, yang akan memberi inner peace (kedamaian batin) kepada rakyat, dan pada akhirnya mendorong rakyat berinisiatif dan kreatif dalam membangun negara. *Kelima*, kesuburan tanah air yang berkesinambungan, yang akan

menguatkan inisiatif rakyat untuk menyediakan kebutuhan pangan dan kebutuhan ekonomis lainnya sehingga konflik antarpenduduk dapat dikurangi dan teratasi.

Keenam, harapan bertahan dan mengembangkan kehidupan. Kehidupan manusia melahirkan generasi-generasi masa depan. Generasi sekarang harus mempersiapkan sarana dan prasarana, struktur dan infrastruktur bagi generasi mendatang. Orang yang tidak mempunyai harapan bertahan (*hope of survival*) maka ia tidak mempunyai semangat dan usaha untuk hidup mapan. Melalui enam sendi di atas diharapkan negara benar-benar mengupayakan segala cara untuk menjaga persatuan umat dan saling tolong menolong sesama mereka, memperbanyak sarana kehidupan yang baik bagi setiap warga, sehingga seluruh rakyat dapat menjadi laksana bangunan yang kokoh. Pada waktu yang sama memikul kewajiban dan memperoleh hak tanpa adanya perbedaan antara penguasa dan rakyat, antara yang kuat dan yang lemah, dan antara kawan dan lawan.

B. *Critical Discourse Analysis* (Analisis Wacana Kritis) Model Norman Fairclough

Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis atau biasa disebut Teori AWK dari Norman Fairclough untuk mendefinisikan bahwa wacana dapat berbentuk lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur. Menurut Jørgensen dan Philips, analisis wacana kritis Fairclough menunjukkan bahwa bahasa menjadi faktor adanya kelompok-kelompok sosial dan mengekspresikan ideologi mereka (Haryatmoko, 2016).

1. Konsep Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan sebuah metodologi penelitian yang berfokus pada analisis yang berorientasi terhadap peristiwa sosial yang konkrit dan struktur sosial yang abstrak sebagai bagian dari realitas sosial melalui tulisan, lisan, visual (Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, 2010:74). Menurut Fairclough, wacana itu sendiri adalah bentuk interaktif dari praktik sosial atau hubungan sosial yang dapat terungkap dalam dialog, teks, gambar, diagram, film atau musik yang membahas sebuah konteks. Wacana merupakan proses semiotik yang merepresentasikan dunia sosial. Wacana juga dapat

dianalisis melalui kerangka kegiatan hubungan sosial dan teknologi komunikasi seperti kuliah, konferensi dan wawancara, atau melalui kegiatan pendukung seperti sepak bola, membangun rumah dan kerja bakti. Sedangkan “kritis” yang dimaksud yaitu sebagai sebuah penelitian sosial yang menganalisis akar dan penyebab “apa yang salah dalam masyarakat” (ketidakadilan, ketimpangan, diskriminasi, dll).

Namun, yang dapat dianalisis melalui wacana kritis berkaitan dengan konsep wacana, yang menunjukkan bahwa ia tidak hanya menggambarkan aspek kebahasaan tetapi juga mengaitkannya dengan konteks (Kridalaksana, 2011:234). Konteks dalam hal ini juga berarti bahwa bahasa itu digunakan untuk tujuan tersendiri. Kridalaksana juga mengatakan bahwa wacana ialah satuan bahasa yang paling lengkap. Wacana ini diwujudkan menjadi karya berupa karangan utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dll), paragraf, kalimat atau kata.

2. Metode dasar analisis Fairclough

Menurut Jorgensen dan Phillips dalam (Munfarida, 2014:8) metode Fairclough disebut analisis diskursus yang berorientasi teks dan berupaya menggabungkan tiga tradisi:

- 1). Analisis teksual dalam bidang linguistik;
- 2). Analisis makro sosiologis (praktik sosial);
- 3). Analisis mikro sosiologis dalam disiplin ilmu sosiologis.

Fairclough berpendapat bahwa analisis terhadap teks itu sendiri tidak cukup karena tidak mengungkap lebih dalam latar belakang sosial-budaya yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Sedangkan, menurut Fairclough, diskursus memainkan peran dalam konstruksi identitas sosial, hubungan sosial, sistem pengetahuan dan makna. Oleh karena itu, diskursus mempunyai tiga fungsi: fungsi identitas, fungsi relasional, dan fungsi ideanasional. Fungsi identitas menekankan pada peran diskursus dalam membentuk identitas sosial anggota masyarakat. Fungsi relasional berkaitan dengan keberadaan diskursus dalam masyarakat, yang berperan dalam membentuk hubungan sosial masyarakat yang sesuai dengan identitas sosial mereka. Fungsi ideanasional

juga mengacu pada peran diskursus dalam menciptakan pengetahuan dan keyakinan yang menjadi standar bagi masyarakat untuk memahami dunia, identitas sosial, dan hubungan sosial.

3. Model analisis

Dalam analisis diskursusnya, Fairclough menggambarkan model tiga dimensi yang mewakili tiga bagian utama yang harus dianalisis, yakni teks (ucapan, tulisan, *image* visual, atau kombinasi dari ketiganya), praktik diskursif yang menyangkut produksi dan konsumsi teks, dan praktik sosial (Munfarida, 2014).

1. Dimensi pertama,

yaitu teks harus dianalisis dengan menggunakan pendekatan linguistik berupa bentuk formal seperti kosa kata, tata bahasa, dan struktur tekstual. Masing-masing bentuk ini harus dianalisis berkelanjutan untuk mendapatkan makna yang dikandungnya. Fairclough membedakan empat nilai dalam bentuk formal. Pertama, nilai eksperimental ini merujuk pada jejak ideologis yang digunakan pengarang teks untuk merepresentasikan dunia natural atau sosial.

Nilai-nilai eksperimental yang disajikan dalam teks dan tercermin dalam kosa kata, digunakan untuk menentukan hubungan makna dalam teks dan jenis-jenis diskursus yang mendasarinya. Nilai eksperimental ini dapat diperoleh dengan menganalisis penerapan kosa kata tertentu yang berlebihan, yaitu preferensi penulis teks lebih memilih aspek-aspek tertentu untuk memahami realitas. Di sisi gramatikal, nilai eksperimental ini berhubungan dengan bentuk tata bahasa yang menandai peristiwa atau hubungan sosial di dunia, orang-orang atau hewan-hewan yang terlibat dalam peristiwa itu, dan cara terjadinya.

Nilai kedua adalah nilai relasional, yang merupakan jejak hubungan sosial yang ditekankan dalam teks. Nilai ini menyoroti bagaimana pilihan pemakaian dalam teks berdampak dalam terciptanya hubungan sosial di antara beberapa partisipan. Selain itu, salah satu properti kosa kata yang berkaitan dengan nilai relasional adalah formalitas. Formalitas ini mempengaruhi adanya bentuk formalitas dalam hubungan sosial dan secara tidak langsung menentukan bagaimana hubungan sosial itu akan dibangun.

Nilai ketiga adalah nilai ekspresif, yaitu hasil penilaian atau evaluasi pengarang terhadap kebenaran yang relevan. Nilai-nilai ekspresif ini biasanya diasosiasikan dengan subjek dan identitas sosial. Setiap diskursus yang berbeda, secara aspek kosa kata memiliki makna ideologis yang signifikan terkait dengan nilai ekspresif dari kosa kata yang digunakan. Skema klasifikasi sering digunakan oleh pembicara atau penulis untuk mengungkapkan sistem penilaian yang secara otomatis mencerminkan preferensi dan kecenderungan ideologis mereka sendiri.

Nilai keempat, nilai konektif, yang menghubungkan bagian-bagian dalam teks. Selain menghubungkan bagian dalam teks, nilai konektif juga berkaitan dengan hubungan antara teks dan konteks. Dalam gramatikal bahasa, hubungan internal teks dapat dilihat melalui penggunaan penghubung (konjungsi), referensi (kalimat yang mengikuti kalimat yang dirujuknya), dan hubungan antar kalimat.

Dalam analisis wacana kritis peneliti akan membedah bentuk dan makna yang terdapat dalam video musikal DPR melalui analisis tekstual, kemudian berdasarkan mesostruktural untuk mengetahui proses produksi, penyebaran, produksi teks. Selain itu analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media dapat mempengaruhi wacana yang terdapat dalam video tersebut (Fairclough, 1995:60,124).

Selain itu, Fairclough juga menggambarkan tiga jenis analisis yang berbeda (Munfarida, 2014). Deskripsi teks digunakan untuk menganalisis teks untuk mengetahui bagaimana teks akan dipresentasikan.

2. Dimensi kedua

Analisis yang kedua yaitu interpretasi teks yang digunakan untuk menganalisis proses, yakni menginterpretasikan teks itu sendiri dan bagaimana teks dikonsumsi dan diinterpretasikan oleh pembaca. Fairclough menjelaskan interpretasi teks secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu interpretasi dalam teks dan situasi kontekstualnya. Interpretasi dalam teks dibagi dalam empat level yaitu *surface of utterance* atau permukaan ungkapan yang terkait dengan proses pengubahan tanda-tanda teks menjadi kata-kata atau kalimat dengan memanfaatkan tata bahasa dan kosakata. Yang kedua, *meaning of*

utterance/makna ungkapan yang berhubungan dengan memberikan makna pada ungkapan-ungkapan dalam teks dengan menggunakan alat semantic dan pragmatic. Yang ketiga adalah *local coherence*/koherensi lokal yang berorientasi menetapkan hubungan-hubungan makna di antara berbagai ungkapan yang pada akhirnya menghasilkan penafsiran yang koheren tentang pasangan atau sekuensinya. Keempat yaitu, “point” dan struktur teks yang terkait dengan koherensi teks secara global. Dengan menggunakan skemata atau representasi dari pola-pola tertentu dari tipe-tipe diskursus yang berbeda. Adapun “point” dari teks merupakan ringkasan atau topik dari teks tersebut.

Selain itu, konteks interpretasi dibagi menjadi dua domain, yaitu: konteks situasional, yang dapat ditentukan dengan menganalisis institusional tatanan masyarakat yang berperan terhadap produksi teks. Yang kedua adalah konteks intertekstual, yang dapat diketahui dari latar belakang interaksional beberapa diskursus yang berbeda, sehingga dapat dilihat diskursus yang terkait dengan diskursus teks, juga asumsi yang menentukan mana yang diterima dan mana yang tidak. (Munfarida, 2014).

3. Dimensi ketiga

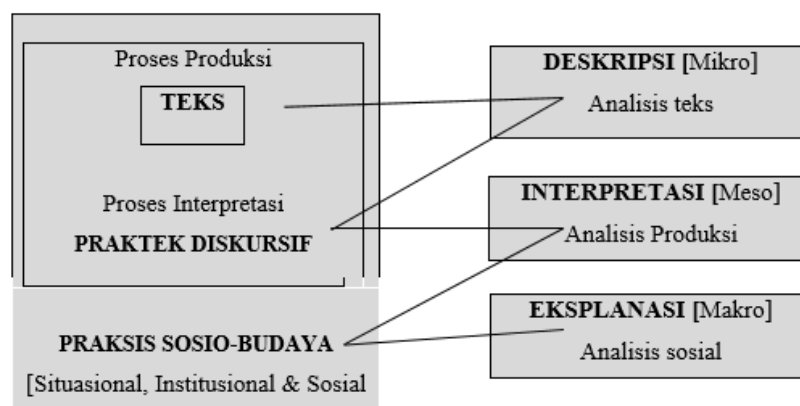
Tahap analisis yang ketiga yaitu eksplanasi yang berusaha untuk mendeskripsikan diskursus sebagai bagian dari praktik sosial dan menunjukkan determinasi diskursus terhadap struktur sosial dan dampak reproduktifnya, baik dampak yang memperbaiki yang atau mentransformasi struktur. Struktur sosial yang menjadi inti analisis adalah relasi kuasa, sedangkan proses dan praktik sosial yang menjadi inti adalah proses dan praktik perjuangan sosial. Fairclough dalam skema penjelas ini memfokuskan dua hal yang perlu dianalisis, yaitu determinan dan efek. Determinan yaitu relasi kuasa yang menjadi penentu diskursus dalam proses perjuangan sosial. Sedangkan efek mengacu pada dampak yang muncul dari diskursus.

Menurut Fairclough, wacana memiliki tiga ciri utama: relasional, dialektis, dan interdisipliner. Ini adalah bentuk penelitian relasional yang lebih berfokus pada hubungan sosial daripada entitas atau individu (benda dan orang). Hubungan sosial sangat kompleks. 'Wacana', misalnya, dapat dianggap sebagai semacam entitas atau 'objek', tetapi itu sendiri merupakan rangkaian hubungan

yang kompleks, melibatkan hubungan antara orang-orang yang berbicara, menulis, dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda, tetapi juga, misalnya, mendeskripsikan relasi antara peristiwa komunikatif konkret (dialog, berita, artikel) (Fairclough, 1995:60,124).

Menurut (Haryatmoko D. , 2017:23) Fairclough menciptakan model yang menggabungkan analisis wacana linguistik dan pemikiran sosial-politik dalam tiga dimensi:

1. Teks : semua yang mengacu ke pembicaraan, tulisan, grafik dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks.
2. *Discourse Practice* : segala jenis produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Fokusnya di arahkan pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memerhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan.
3. *Sociocultural Practice* : biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan dan praksis budaya sosial yang luas. Dalam dimensi ini, sudah mulai masuk pemahaman intertekstual, peristiwa sosial dimana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial.



Gambar I. Skema analisis tiga dimensi oleh Norman Fairclough

Jadi, setiap analisis wacana kritis, wacana tidak disebut sebagai bidang studi kebahasaan biasa, walaupun sebenarnya menggunakan bahasa dan teks.

Lebih jauh, bahasa yang dianalisis relatif berbeda dari studi linguistik tradisional karena AWK berkaitan dengan konteks tekstual tertentu.

Hal dasar yang diperhatikan dalam analisis teks adalah penggunaan kosa kata yang berhubungan dengan makna tertentu, istilah dan metafora untuk menunjukkan makna atau tindakan tertentu. Kosakata mencakup arti kata: satu kata dapat multitafsir dan akan memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteksnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman untuk menafsirkan.

Kedua, analisis praktik diskursif melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Dalam dimensi ini, akan dilihat koherensi teks-teks yang sudah masuk ke wilayah interpretasi. Pada tahap ini intertekstualitas teks sudah mendapat perhatian khusus.

Ketiga, praksis sosial menggambarkan bagian aktivitas sosial dalam praksis.

Metodenya meliputi deskripsi bahasa terhadap teks, interpretasi terhadap hubungan antara proses wacana (produksi dan interpretasi) dan teks serta penjelasan hubungan proses wacana dan proses sosial.

Penulis memilih menggunakan teori analisis wacana kritis dari Norman Fairclough karena tidak hanya berfokus pada problematika sosial, namun juga menekankan pada studi penggunaan bahasa ketika memahami wacana dan ambil bagian pada interaksi verbal. Serta dalam analisis wacana kritis ini adalah untuk membongkar bentuk-bentuk dominasi, diskriminasi, atau prasangka dibongkar kepentingan, nilai/ ideologi dibalik wacana itu sendiri. Penelitian ini menjadi menarik karena gaya satire politik yang terdapat pada parodi video menjadi respons politik, budaya, dan penyampaian kritik yang efektif, absurd, yang mampu menggeser, menghilangkan, kemudian mentransformasi wacana baru.

BAB III

PROFIL SKINNY INDONESIA24

A. Kanal Youtube Skinny Indonesia24

1. Deskripsi

Skinny Indonesia24 merupakan salah satu akun Youtube yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dengan jumlah subscriber 3,33 juta terhitung pada tanggal 17 April 2022. Pada 24 Juni 2011, Andovi Da Lopez membuat akun Youtube untuk mengunggah video cover lagu yang ia nyanyikan, ide untuk membuat video parodi, *vlog* dan video segmen didapatnya setelah kakaknya, Jovial Da Lopez ikut bergabung setelah tertarik dengan *vlog* yang ia buat, awalnya semua video diproduksi oleh sang kakak namun karena ketertarikan kakaknya, Jovi pada *acting*, akhirnya ia juga ikut berperan dengan Dovi dalam berbagai macam video yang mereka buat. Nama *Skinny Indonesia24* tercipta karena menurut kakaknya Jovial, Dovi dulunya sangatlah kurus maka dibuatlah kata *skinny* sedangkan kata *Indonesia* karna mereka berdua adalah warga Indonesia dan angka 24 ditambahkan karena Dovi sangat mengidolakan pemain basket yang bermain untuk LA Lakers, Kobe Bryant yang bernomor 24. Terhitung hingga 1 Juli 2021, Jumlah tayang saluran mereka sebanyak 325.211.152 dengan 3,34 juta pelanggan.

Andovi yang merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia, juga berkecimpung dalam dunia film sebaga aktor maupun tim produksi. Selain itu, ia juga merupakan pembawa acara pada tayangan televisi #KEPO di Kompas TV dan Indonesia Lawak Club di Trans TV. Kanal Skinny Indonesia24 digemari oleh banyak orang dari berbagai kalangan karena konten-konten yang dimuat beraneka ragam sehingga tidak hanya merujuk pada kelompok sosial tertentu. Konten-kontennya yaitu Youtube's Got Talent Rewind Indonesia, Shool Tour Skinny Indonesia24, Epic Rap battles, MODUS, Sterotypes, Youtuber vs Comedians, dan yang ingin diteliti yaitu DPR-Musikal. Video parodi debat Prabowo Subianto vs Joko Widodo yang berjudul "*Epic Rap battles of Presidency*" merupakan video Skinny Indonesia24 dengan jumlah penonton terbanyak yaitu 52 juta.

Skinny Indonesia24 memiliki semboyan yaitu *“fearless, Intelligent, Indonesian”*. Oleh karena itu, Skinny Indonesia24 mencoba mengangkat isu-isu penting yang sedang terjadi di masyarakat Indonesia, baik dari segi pendidikan, sosial, teknologi, politik, budaya dan banyak lainnya. Semenjak bertambahnya tahun meningkat pula kualitas video serta konsep yang digarap oleh Skinny Indonesia24. Dan pada penghujung tahun dimana mereka ingin pamit dari dunia Youtube mereka membuat serangkaian Video dan salah satunya adalah DPR-Musikal. Dalam serangkaian Video Tersebut tema yang diusung adalah Indonesia berupa keadaan yang terjadi hingga saat ini.

2. Struktur Manajemen Skinny Indonesia24

Berikut tim produksi dibelakang layar Skinny Indonesia24 hingga menciptakan konten-konten edukatif dan kritis yang mengklaim sebagai perwakilan millennial saat ini. Adapun konten selain DPR Musikal, tim kreatif juga menyuarakan kritik lain dalam kontennya seperti:

- a) Pensi (Pentas Swara Indonesia)
- b) Youtube Lebih dari TV
- c) Barat lebih dari Timur
- d) Epic Rap Battles Prabowo Jokowi
- e) Epic Rab Battles Ahok Djarot
- f) DPR Musikal.

Adapun tim kreatif dari Skinny Indonesia24 yang diketahui melalui Instagram @dpr musikal dan official Youtube sebagai berikut:

Founder : Jovial Da Lopez dan Andovi Da Lopez

Sutradara : Jovial Da Lopez

Produser : Da Lopez Ent.

Sound Designer : Zulfie Mandala

Production Manager : Kelly Farmalint

Creative : Muhammad Ronaldo, Florencia Angelia Caroline, Axel Christian, Faizazz

Editor : Jovial Da Lopez, Faizzaz, Axel Christian

Voice Over : Bobby Sumarwiyoko, Muhammad Ronaldo

B. Deskripsi Konten Video “DPR-MUSIKAL”

1. Skema Naratif

Skema naratif yaitu sebuah teks yang secara umum bersifat menjelaskan dan menceritakan sebuah cerita, *seperti adventure stories, fairy tale, historical stories* yang melibatkan kata kerja transitif dan intransitive, menggunakan kata sifat, kata benda, frasa, dan menggunakan kata penghubung waktu. Musikal DPR adalah video keempat dari serangkaian video yang dibuat oleh Kanal Youtube Skinny Indonesia24 untuk berpamitan dari platform Youtube.

Diawali dengan sebuah opening yang cukup meriah, DPR musikal memiliki tokoh utama yang bernama Mawar. Mawar digambarkan sebagai pribadi yang kuat, cerdas dan memiliki tekad untuk dapat memberikan dampak positif pada keberlangsungan bangsa. Sebagai wakil rakyat Mawar memiliki ambisi yang sangat besar untuk dapat mengemban amanat yang telah diberikan kepadanya. Di awal dialog setelah pelantikan diberlangsungkan, Mawar diwawancarai oleh wartawan dan Mawar pun menunjukkan bahwa sebagai wakil rakyat ia hafal Undang-Undang Dasar.



Gambar II. Wawancara dengan wartawan. Sumber Youtube Skinny Indonesia24

Selanjutnya, dengan percaya diri Mawar dapat menyebutkan dengan detail isi dari pasal 3 ayat 3 yang dipertanyakan oleh wartawan. Pada bagian ini menunjukkan bahwa sebagai anggota DPR harus mampu hafal dan

juga mengerti terkait isi dari Undang-Undang Dasar negara. Supaya pada implementasinya tidak terjadi kesalahan. Mawar adalah salah satu contoh DPR yang baik.

Pada bagian selanjutnya, diperlihatkan ruangan rapat para wakil rakyat. Dimana rapat ini dilakukan untuk membahas RUU yang diinisiasi oleh Mawar demi dapat mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat. Januari salah satu anggota DPR dari salah satu partai yang besar di jajaran DPR datang terlambat ketika rapat sudah dimulai, dari bagian ini menjelaskan bahwa tidak adanya kedisiplinan yang benar-benar diterapkan yaitu dilihat dari ekspresi dan gestur Januari tidak merasa bersalah. Padahal pada dasarnya sebagai wakil rakyat diberi amanat harus bisa menjaganya bukan untuk semena-mena. Angel pun menyambut kedatangan Januari dengan sedikit basa-basi yang tidak perlu dilakukan mengingat rapat sudah dimulai.

Januari: "Ibu angel bisa aja, nanti kita bahas proyekan ya."

Januari semakin mengulur waktu setelah disambut oleh Angel, bahkan ia mengajak Angel untuk membahas proyekan. Proyekan yang dimaksud Januari disini adalah dengan mengambil keuntungan melalui program-program yang DPR kerjakan dan lakukan. Pada bagian ini terdapat kritik satire yang secara tidak langsung diparodikan oleh Januari, yaitu pada lembaga DPR terdapat pembagian proyek atau tender dan sebagian besar adalah kesempatan untuk melakukan korupsi.

Pada bagian ini karena keterlambatannya, dengan tatapan yang aneh Januari tidak mengenali siapa wanita yang berada disampingnya, dan ia pun menanyakannya kepada Juki.

Mawar akhirnya mencoba melanjutkan dan mengembalikan suasana kondusif rapat dengan melanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait urgensi RUU yang diajukan. Penjelasan yang Mawar sampaikan berkesinambungan dengan pasal yang sebutkan di awal ketika diwawancarai oleh wartawan. Hal ini menunjukkan bahwa point yang ada pada DPR Musikal ini adalah tidak terlaksananya pasal 3 ayat 3.

Juki : “Melindungi, melindungi rakyat? ini ya mba, mau melindungi rakyat ? turuin tu harga bahan pokok, turuin harga minyak biar rakyat seneng.” (argumen muncul dari pak Juki)

Pada bagian ini argumen sanggahan muncul dari Juki yang tidak sepakat atas apa yang disampaikan oleh Mawar terkait RUUnya. Argumen sanggahan yang keluar sangat bertentangan dan melenceng dari apa yang disampaikan oleh Mawar. Juki menyampaikan bahwa apa yang disampaikan oleh Mawar tidak berguna karena pada dasarnya upaya untuk melindungi rakyat adalah cukup dengan memberikan harga barang pokok dengan murah dan terjangkau. Tanggapan dengan lebih *out of topic* muncul dari Angel atas argumen yang disampaikan oleh Juki. Dari tanggapan tersebut dapat dianalisis bahwa sebagai DPR gaya hidup glamor lebih penting dari pada memikirkan hidup dan masa depan rakyat.

Mawar memberikan tanggapan atas argumen yang disampaikan juki, sebagai anggota DPR yang diamanati oleh rakyat harus memiliki rencana jangka panjang demi kelangsungan dan kesejahteraan masyarakat kedepannya, bukan hanya berkutat pada hal yang itu-itu saja karna sebagai DPR memiliki akses dan kemampuan yg lebih dari rakyat lainnya.

Sebagai anggota DPR yang paling muda Mawar tetap tak ingin mengalah dan mengeluarkan argumen yang cukup kritis langsung tertuju pada juki, keberanian dan tekad yang dimiliki mendasari argumen sinis yang keluar dari mulut Mawar selain itu juga karena rasa tanggung jawabnya.

Mawar : “Perkenankan saya mulai, Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia no 24 tahun 2021 tentang Flora, Agrikultur dan Kehutanan menimbang :

- a. Bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan ahk asasi setiap warga negara indonesia sebagaimana dijelaskan pada pasal (keadaan ruangan sudah tidak kondusif dan mulai bernyanyi)

Pada bagian ini, terdapat kritik satire yang dikemas saat mawar menyampaikan RUU Flora, Agrikultur dan Kehutanan. Januari pun menyela dengan melontarkan suatu pernyataan bahwa untuk apa rapat pertama

“ngapain kerja” pernyataan tersebut menyatakan bahwa seharusnya saat ini kita santai saja terlebih dahulu, minum kopi dan membahas yang ringan-ringan saja toh nantinya juga bakal ada rapat rapat selanjutnya dan tentunya mereka (rakyat) tidak akan tau apa yang oleh wakil rakyat lakukan di instansi DPR.

Angel : “Hei Mawar selamat datang, aku Angel dari Partai Beruang. Aku sudah lama di senayan. Disini kau pasti butuh teman.”

Pada bagian ini satire digambarkan dengan Angel yang memberikan ucapan “selamat datang” yang dapat diartikan selamat datang inilah pekerjaan kami sebenarnya jangan terlalu serius santai saja dulu. Lalu Angel menambahkan bahwa “disini kau pasti butuh teman” juga dapat diartikan bahwa membutuhkan tema untuk dapat beradaptasi dengan kami yang sudah lama disini supaya menjadi satu frekuensi.

Pada Menit 8:50 terdapat beberapa lirik yang memberikan gambaran riil bagaimana internal DPR itu sendiri, mereka mengabdikan bukan untuk rakyat tapi partai masing masing dan juga sistem ini sudah lama mengakar dengan berkelanjutan.

Angel : “Hei kawan coba pikirkan semua partai butuh proyekan, mumpung ini kesempatan, yuk kita cari cuan.”

Januari : “Dengar Mawar, sini belajar. Banyak hal yang kamu tidak sadar. Sistem ini sudah mengakar uang harus berputar.”

Menit 10:07 juga terdapat lirik yang menggambarkan keadaan yang ada di dalam senayan, diawali oleh pertanyaan yang dilontarkan oleh mawar yang menanyakan urgensi berupa keuntungan dan pembagian proyek lebih didahulukan karena hal tersebut bukan tugas DPR yang semestinya dan istilah PR itu sendiri. pertanyaan Mawar pun akhirnya dijawab oleh Januari bahwa PR ialah Persetan Rakyat. Tidak peduli dengan rakyat yang penting cuan dan proyekan/ keuntungan.

Pada bagian ini ekspresi Mawar digambarkan menjawab dengan nada tinggi dan tidak sepakat, karena sebagai wakil rakyat seharusnya bekerja untuk rakyat bukan justru bertolak belakang dan menentang bahkan sampai

berlaku acuh. Menunjukkan bahwa kegigihan dan idealis yang dimiliki Mawar.

Januari : “Saya juga kerja untuk rakyat, sama yang punya uang, sama yang punya perusahaan dan yang menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka juga rakyat kan.” (jawaban sinis)

Pada bagian ini, satire digambarkan pada saat Januari menanggapi jawaban mawar dengan santai dan menyatakan bahwa ia juga bekerja untuk rakyat namun dengan kategori yang berbeda yaitu yang punya uang, punya perusahaan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dan Januari menganggap hal tersebut telah benar dilakukan.

Pada bagian ini terdapat percakapan antara Ronald dan Novan. Ronald menyampaikan kepada novan bahwa pemindahan uang yang akan dilakukan akan tetap terkena charge atau biaya tambahan. Dialog ini adalah salah satu bentuk kritik atas kasus suap dan korupsi yang marak terjadi di jajaran perwakilan rakyat.

Diawali dengan sebuah pertanyaan dialog antara Novan dan Mawar dimulai, Novan menyampaikan bahwa ia memposisikan dirinya bukanlah sebagai ketua DPR namun sebagai sesama anggota atau kader dari partai yang sama. Novan mempertanyakan apakah dalam rapat paripurna pertama dilaksanakan Mawar membuat masalah dengan partai besar lain. Padahal sejatinya Mawar hanya mengusulkan RUU bukan membuat masalah.

Mawar : “Saya ngga bikin masalah pak, saya hanya ingin RUU FAK ini disahkan secepatnya.” (sembari menyerahkan dokumen)

Novan : “Terus kamu bikin masalah bikin partai-partai besar disini, partai beruang tu partai terbesar disini lho. Kamu butuh suara.”

Mawar tidak sepakat dengan apa yang disampaikan oleh Novan, Mawar menyampaikan bahwa ini perlu segera dibahas dan dipercepat untuk pengesahannya apabila parta-partai tersebut tidak memberikan suara masih ada partai-partai lain. Bukannya mendukung apa yang telah disampaikan oleh mawar, Novan justru semakin menunjukkan ekspresi

ketidakepemahaman dengan Mawar dengan mempertanyakan masalah didepan mata siapa.

Putri mulai menyebutkan isu-isu yang sedang di perbincangkan oleh rakyat di sosial media, ia menyebutkan bahwa saat ini rakyat sedang membahasa perceraian arti, pertandingan catur, klarifikasi dan artis korea. Tidak ada kebakaran hutan bahkan perubahan iklim. Pada bagian ini, satire digambarkan dengan keadaan masyarakat yang membahas hal-hal lain, serta tidak membantu mengawasi kinerja pemerintah.

Setelah putri selesai menyebutkan isu isu terkini, Novan mengatakan pada mawar bahwa saat ini rakyat kita lebih peduli dengan hal-hal lain. Bukan kebakaran hutan ataupun perubahan iklim. Artinya Sosial media membantu kita untuk mengalihkan pandangan mayoritas rakyat pada umumnya fungsi dari buzzer pun terlaksana.

Mawar : “Tapi pak, cepat atau lambat isu ini akan menyulut amarah masyarakat dan akan menjadi isu yang lebih besar lagi.

Lagi-lagi Mawar tidak ingin pasrah, ia sadar walaupun saat ini mereka belum mengetahuinya tapi cepat atau lambat rakyat akan tau dan itu akan menjadikan masalah semakin besar.

Novan kembali lagi menyampaikan bahwa saat ini ia sadar betul bahwa sistem yang telah mengakar ini, maka dari itu ia memilih untuk mengikuti arus dengan sistem dan lainnya. Buat rakyat mengalihkan pandanganya. DPR punya wawenang dan hak yang lebih istimewa dibandingkan rakyat biasa.

Pada bagian ini terlihat mawar mengingat masa lalunya, dimana ia harus kehilangan ayahnya karna penggusuran paksa. Hal ini juga yang melatarbelakangi kegigihan Mawar untuk dapat mensejahterahkan rakyat dengan RUU yang di rumuskannya supaya nantinya tidak terjadi lagi hal-hal yang seperti dulu ia alami. Bagian ini juga menunjukkan bahwa sejak dulu masalah agrikulur, Flora dan Kehutanan sudah terjadi dan merugikan banyak rakyat biasa.

Menit 25:36

Juki menyampaikan keresahanya akan Mawar. Ia takut apabila Mawar semakin di biarkan akan memberikan dampak yang negatif bagi mereka bertiga khususnya dan tidak akan lagi memberikan keuntungan bagi mereka.

Angel : “Tapi saya tuh salut lho sama dia. Masih muda, udah idealis, masuk politik, jarang lho sekarang yang kayak dia.”

Juki : “Ya kalau mau gampang mah jadi kamu aja ngel. Menang tenar, dibacking partai besar, pake serangan fajar, yakan?”

Pada bagian ini satire digambarkan dengan Juki menjawab pernyataan Angel dengan membandingkan posisinya saat ini. Sebagai anggota dewan yang memiliki latar belakang selebriti pastinya Angel akan mudah dikenal orang dan mendapatkan backup dari partai besar selain itu juga bisa memberikan dan suap kepada masyarakat untuk dapat memilihnya.

Juki : “Kemaren berapa serangan fajar?”

Angel : “Ssst.... Pak lagi rame disini pak. 30 ribu.”

Januari : “Jauh lebih mahal suara ini dari pada suara rakyat.”



Gambar III. Penggambaran kopi lebih mahal daripada suara rakyat.

Satire juga digambarkan pada bagian ini terlihat bahwa Juki mempertanyakan berapa uang sogokan yang ia berikan supaya Angel dapat suara. Angel pun menjawab dengan nominal 30 ribu rupiah yang kemudian disaut oleh Januari bahwa lebih mahal harga kopi yang ia minum sehari-hari

dibandingkan dengan suara rakyat. Serangan fajar atau sogokan adalah hal yang sering diperbincangkan dan bisa dibilang marak di jajaran pemerintahan meskipun Angel seperti malu-malu takut ada yang mendengar tapi hal tersebut tetap dilakukan.

Setelah Mawar duduk, Januari dan Angel secara bergantian menyampaikan maksud mereka mengajak Mawar untuk berbincang. Mereka menyampaikan bahwa sebenarnya mendukung RUU yang mawar usulkan . Hingga antusias dan mendukungnya Angel sampai salah menyebutkan singkatan dari RUU F.A.K itu sendiri.

Mereka bertiga memperjelas pada Mawar bahwa supaya RUU dapat disahkan ia membutuhkan banyak suara termasuk dari mereka bertiga yang seakan akan menggapkan bahwa tanpa mereka bertiga RUU tidak akan dapat disahkan nantinya. Dan Juki memberikan tawaran kepada Mawar bahwa mereka bisa saja mendukung tapi harus direvisi terlebih dahulu RUUnya.

Januari memperjelas terkait pasal yang harus direvisi, yaitu pasal yang menjelaskan bahwa perusahaan harus izin ke warga setempat terlebih dahulu. Januari tidak sepakat karena sudah ada wakil rakyat yang diberi amanat langsung oleh rakyat lantas kenapa harus tetap menemui rakyat. Cukup ke pada wakil rakyat saja.

Angel berusaha mendukung apa yang telah disampaikan oleh Januari, ia mengatakan bahwa sebenarnya mereka tidak sepenuhnya berpihak kepada perusahaan tapi juga pada rakyat. Perusahaanlah yang memberikan lapangan pekerjaan kepada rakyat jika perusahaan tersebut tidak didukung lantas rakyat mau kerja apa. Argumen yang keluar dari Angel dapat diartikan sebagai pembelaan saja atas pernyataan juki padahal ada keuntungan yang mereka ambil didalamnya

Juki menambahkan dengan menyebutkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan mereka serta memback-up keuangan partai dengan dalih memberikan lapangan pekerjaan padahal perusahaan-perusahaan tersebut juga yang mengeksploitasi alam Indonesia dan merugikan rakyat biasa.

Juki : “Oke, saya perjelas ya Mawar. Kalo kita mempersulit mereka, mereka akan pergi. Kalau mereka pergi rakyat gak ada kerjaan, protes lagi. Kita ngelakuin ini buat rakyat juga, paham?”

Juki kembali lagi memperjelas dengan menyampaikan apabila mempersulit perusahaan-perusahaan tersebut nantinya perusahaan akan pergi dan rakyat tidak mendapatkan lapangan pekerjaan dan pada akhirnya akan protes lagi karna tidak memiliki pekerjaan. Juki tidak ingin kehilangan keuntungan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Setelah penjelasan panjang lebar mereka merasa upayanya berhasil untuk dapat menggoyahkan Mawar dan menginstruksikan kepada Mawar untuk merivisi RUUnya, namun kembali lagi Mawar tetapkan Mawar yang akan semakin mekar dan gigih dengan pendiriannya akan RUU F.A.K.

Selain itu, respon positif juga disampaikan oleh salah satu anggota komisi X DPR, Ibu Hetifah Sjaifuddin melalui pesan yang disampaikan langsung kepada Jovial Da Lopez lewat *Dirrect Message* yang berisikan ucapan terimakasih dan mengingatkan kesadaran dan kepedulian terhadap tantangan-tantangan yang ada pada dunia politik di Indonesia.

2. Analisis Intrinsik

a. Latar

Video Musikal-DPR diunggah pada kanal Youtube Skinny Indonesia24 pada 02 Mei 2021. Selain itu, video ini juga berlatar menggunakan lembaga instansi Dewan Perwakilan Rakyat yang sudah disetting oleh sutradara. Sedangkan waktu yang dimaksud adalah semua proses perumusan Rancangan Undang-Undang Flora, Fauna & Kehutanan.

b. Tokoh

Tokoh dalam video DPR-Musikal

1. Dwyna Win sebagai Mawar, seorang politikus muda berusia 24 tahun perwakilan Partai Macan.
2. Kezia Aleteia sebagai Angel, seorang selebritis perwakilan Partai Beruang.

3. Axel Christian sebagai Juki seorang pengusaha perwakilan Partai Naga.
4. Andovi Da Lopez sebagai Januari seorang anggota dewan yang menjabat dua kali, perwakilan Partai Beruang.
5. Jovial Da Lopez sebagai Novan, seorang ketua DPR perwakilan Partai Macan.

Melansir pada akun Instagram @dprmusikal, selain mendeskripsikan tokoh, terdapat deskripsi mengenai partai-partai di DPR yang disebutkan dalam video musikal DPR

1. Partai Merak : partai ini digambarkan sebagai partai yang dipimpin oleh seorang pemuka agama, yang memiliki basis pendukung hingga ke daerah-daerah. Visi misi partai merak dibungkus dengan nilai-nilai agama yang menarik masyarakat. Tokoh Andi diperankan sebagai anggotanya.
2. Partai Macan : Partai ini digambarkan sebagai partai yang mempunyai kursi terbanyak di parlemen saat ini. Ketua DPR Novan berasal dari partai ini, selain itu untuk menarik pemilih muda, mereka menggunakan strategi dengan merekrut politisi muda salah satunya, Mawar.
3. Partai Beruang : Partai ini direpresentasikan sebagai partai lama di dunia politik dan dikenal masyarakat luas, terutama pada generasi terdahulu. Selain itu, partai ini berisikan tokoh yang mempunyai latar belakang pada bidang militer yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi. Partai ini sudah berkuasa karena memiliki hubungan erat dengan konglomerat yang sudah berkuasa dari puluhan tahun. Dengan kata lain, tokoh dari partai ini memiliki hasil kekayaan dari bisnis yang peraturannya dibuat pada masa pendahulunya, seperti bisnis keluarga yang diperankan oleh tokoh Januari. Selain itu, strategi partai ini menggunakan taktik dengan menggandeng artis-artis besar seperti tokoh Angel.
4. Partai Naga : partai ini digambarkan sebagai partai ketiga terbesar. Partai ini dibangun atas keinginan bersama organisasi-organisasi pengusaha dan para petinggi media yang suaranya

ingin didengar dan mempunyai wakil di parlemen. Dalam hal ini, tidak heran jika partai naga memiliki anggota yang banyak latar belakangnya dari pengusaha salah satunya tokoh Juki.

c. Pesan

DPR-Musikal mengisahkan bagaimana para oknum anggota DPR yang kelam dan tidak memperhatikan rakyat, yang dikemas dalam tayangan drama musikal. Semua anggota dewan yang digambarkan dalam video ini adalah berjuang untuk meraih kepentingan individu dan partai politik. Pesan yang dapat diambil dari menonton video ini yaitu, adanya keberanian bagi setiap warga negara untuk menyuarakan pendapatnya sendiri. Kesadaran bagi seluruh wakil rakyat untuk lebih mementingkan rakyatnya diatas kepentingan pribadi dan golongan. Kesadaran untuk masyarakat agar mengawal, mengkritik kebijakan yang dinilai tidak berpihak pada kepentingan bersama. Menolak segala bentuk money politik pada saat kontestasi pemilihan umum yang akan berdampak pada turunnya kualitas kinerja wakil rakyat kedepannya.

BAB IV

BENTUK-BENTUK SATIRE POLITIK DALAM VIDEO MUSIKAL DPR

A. Drama Musikal sebagai Media Penyampaian Kritik Politik

Skinny Indonesia24 membuat suatu konten didasarkan pada keresahannya dari isu atau fenomena sosial dan politik tertentu. Secara konsisten mereka menampilkan konten-konten yang memuat edukasi dalam berbagai format seperti format parody komedi, rap battles, satire, dan bentuk lainnya. Format DPR Musikal merupakan suatu format yang belum ada pada kanal Youtubanya. Melalui drama musikal, Skinny Indonesia24 menyampaikan kritik dan keresahannya kepada lembaga DPR yang dibalut dengan alur cerita yang menggambarkan kinerja DPR. Sehingga secara tersirat kritik dan politik dikemas melalui karya seni.

Dalam asumsi analisis wacana kritis memandang bahasa memiliki beragam fungsi dan konsekuensi. Bahasa digunakan untuk memerintah, mempengaruhi mendeskripsikan, mengiba, membujuk memanipulasi, bahkan menggerakkan kelompok. Dalam setiap bahasa menyimpan berbagai konsekuensi, baik yang dapat diterka maupun yang tidak dapat dipahami (Haryatmoko, 2016). Dalam hal ini, penggunaan drama musikal dijadikan alat untuk mengkonstruksikan pendeskripsian DPR sekaligus alat untuk menggerakkan audiens dalam mengubah Indonesia. Narasi mengubah Indonesia muncul dan diulang dalam dialog pada lagu DPR Musikal.

Hal ini diperkuat dengan pesan terakhir yang muncul sebagai penutup video yakni “Mawar hanyalah tokoh fiktif yang akan menjadi nyata jika kamu (anggota DPR) cukup “berani” untuk menjadinya. Dengan kekuasaan yang besar ada pula tanggungjawab yang besar. DPR adalah pilihan rakyat, maka pilihlah yang benar. Hidup Indonesia!” dalam pesa singkat tersebut tersirat makna untuk menjadi DPR muda yang idealis untuk berani melawan sistem yang buruk dan berorientasi pada uang.

Skinny juga memberikan pesan pengingat beban moral untuk bertanggungjawab atas kekuasaan yang DPR punya. Terakhir pesan tersebut

juga ditujukan kepada rakyat sebagai ajakan untuk memilih wakil rakyat yang benar-benar bekerja untuk rakyat, bukan asal pilih apalagi hanya karena serangan fajar.

Menurut peneliti mengenai pemilihan pendekatan musikal yang digunakan Skinny Indonesia²⁴ untuk menyampaikan kritiknya terhadap DPR, merupakan ide yang sangat kreatif. Musikal biasanya mengisahkan kisah cinta atau romansa bahkan cerita legenda dan mitos kemudian disulap sebagai media untuk menyampaikan aspirasi dan kritiknya untuk pemerintah. Kritik yang disampaikan melalui kreativitas seni merupakan kombinasi yang apik. Walaupun dari segi alur ceritanya yang sarkas dan berani, namun pengaruh musikal sebagai media kritiknya terbukti dapat tersampaikan dan diterima oleh banyak pihak, termasuk DPR.

1. Kritik Pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) Flora, Fauna, Agrikultur dan Kehutanan dalam konteks pengesahan RUU Cipta Kerja.

Satire yang pertama ditemukan dalam tayangan DPR Musikal yakni pada pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) Flora, Fauna, Agrikultur dan Kehutanan. Adegan ini merepresentasikan kepentingan tertentu dalam anggota DPR untuk mengesahkan UU sesuai kepentingan pribadi. Masalah ini kemudian menjadi topik yang sering menjadi kritik oleh rakyat.

Pada teks satire yang berkonteks “Pembahasan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja dan Omnibus Law” merepresentasikan sifat acuh tak acuh, lalai dan serakah. Acuh tak acuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sikap tidak memiliki simpati atau perhatian/tidak peduli. Sedangkan lalai yaitu sikap yang kurang hati-hati; tidak melakukan (kewajiban pekerjaan, dan sebagainya). Selain itu, anggota DPR juga direpresentasikan dengan sifat serakah karena memanfaatkan jabatan untuk menciptakan peraturan yang hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan teks satire dalam percakapan pada video tersebut;

- 1) Mawar : *“Ini adalah permasalahan penting yang harus kita selesaikan secepatnya, saya yakin dengan adanya RUU FAK ini kita akan dapat melindungi sumber daya alam kita yang terus di eksploitasi oleh perusahaan-perusahaan. Dengan adanya RUU ini kita bisa membantu rakyat kita sendiri dan masa depan bangsa.”*
- 2) Juki : *“Melindungi, melindungi rakyat? ini ya mba, mau ngelindungi rakyat ? turuin tu harga bahan pokok, turuin harga minyak biar rakyat seneng.”*
- 3) Januari : *“Saya juga kerja untuk rakyat, sama yang punya uang, sama yang punya perusahaan dan yang menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka juga rakyat kan.”*

Acuan tanda satire merujuk pada teks “eksploitasi” sumber daya alam oleh perusahaan-perusahaan. Eksploitasi mempunyai arti yaitu pemanfaatan untuk keuntungan sendiri dan pemerasan (tentang tenaga orang). Dilihat dari adegan Januari yang mengatakan “Saya juga kerja untuk rakyat, sama yang punya uang” dinarasikan sebagai kritik terhadap DPR dengan membedakan masyarakat. Kritik tersebut menegaskan adanya kebijakan yang melonggarkan golongan yang punya uang. Oleh karenanya disusul dengan kritik-kritik selanjutnya secara spesifik membahas tentang perbedaan pelayanan DPR pada rakyat, salah satunya dengan disahkannya UU Cipta Kerja. Undang-undang tersebut dinilai kontroversi oleh masyarakat karena condong pada pihak-pihak tertentu.

Pada penelitian problematika UU Cipta Kerja nomor 11 tahun 2020 pada Sektor Lingkungan Hidup terdapat banyak kesalahan prosedur maupun substansi (Amania, 2020;214). Pada perubahan UU Cipta Kerja no.32 Tahun 2009 pasal yang cenderung kontroversional bermunculan, terutama soal lingkungan hidup. tidak serta merta menjaga kelestarian lingkungan, beberapa pasal juga bertolak belakang dengah dalih memperkuat investasi pada bidang ekonomi. Secara garis besar UU Cipta Kerja menghapus, mengubah dan menetapkan aturan baru terkait perizinan ber-usaha yang diatur pada pada UU no.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

No.	UU no. 32 tahun 2009	UU Cipta Kerja
1.	Pasal 39 (2) pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara yang mudah dan diketahui oleh masyarakat	(2) pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui sistem elektronik dan atau cara lain yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.
2.	Pasal 76 (1) Menteri, gubernur, atau bupati/walikota menerapkan sanksi administrative dan/atau kegiatan jika dalam pengawasan ditemukan pelanggaran terhadap izin lingkungan.	Pasal 76 (1) pemerintah pusat/ daerah menerapkan sanksi administrative dan/atau kegiatan jika dalam pengawasan ditemukan pelanggaran terhadap perizinan ber-usaha atau persetujuan pemerintah

Dari pasal-pasal yang bermasalah tersebut, dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. Isinya hanya berfokus dan mengakomodasi kepentingan tertentu, bukannya menaruh ruang perlindungan pada hak warga negara atas lingkungan hidup yang baik dan sehat (Amania, 2020;214).

Kontroversi mengenai pengesahan undang-undang tersebut juga termuat dalam beberapa dialog satire diantaranya:

1. *Juki : “Kita bisa saja mendukung rancangan undang-undang F.A.K kamu, tetapi ada beberapa pasal yang harus diperbaiki.”*
2. *Januari : “tidak banyak kok, cuma beberapa aja. Coba itu pasal apa ya yang, oh yang perusahaan butuh izin dari warga setempat. Hemm, nah aku kurang ngerti itu. Jadi gini Mawar, kita kan DPR. Rakyat sudah kasih amanat ke kita, jadi perusahaan-perusahaan tu*

gak perlu urusan lagi sama rakyat. Langsung saja sama kita. Gak ada, gak ada ke rakyat..gak ada.”

3. *Angel : “Aduh kamu tu pasti ngiranya kita bertiga ini pro perusahaan banget. Enggak loh Mawar enggak. Kan kamu tahu lah perusahaan-perusahaan ini yang ngasih banyak banget lapangan pekerjaan ke rakyat. Jadi kalau kita dukung perusahaan-perusahaan ini, otomatis kita juga dukung rakyat.*
4. *Juki : “Terutama sawit, pertanian, peternakan, FMCG, minyak, kemarin yang backing partai kamu apa?” *Menyenggol Januari**
5. *Januari : “Batubara.”*

2. Modalitas dan keterpaduan kalimat kritik UU Cipta Kerja

Pada kalimat “kita bisa aja mendukung RUU F.A.K kamu, tapi...” adalah bentuk yang menggambarkan tindakan seorang tokoh tertentu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini Juki melakukan sebuah negosiasi dengan tokoh Mawar untuk menyetujui revisi RUU versinya yang dinilai dapat menyusahakan perusahaan. Penyebutan “sawit, FMCG, minyak, pertanian, batubara dan peternakan” sebagai perusahaan yang sering tersandung kasus pencemaran lingkungan seolah dimaknai sebagai pelaku utama semua permasalahan lingkungan berawal.

Lebih lanjut, pada dialog ini dapat digambarkan sebagai kritik terhadap penggambaran DPR mengenai senioritas dan kelompok, yang tergambar pada adegan Mawar dijegal untuk pengajuan RUUnya oleh anggota senior lain. Penggambaran senioritas di DPR menunjukkan pandangan ketidaksukaan pembuat teks terhadap elit senior politik, meskipun pandangan tersebut berdasar pada keresahan-keresahan akan berbagai kontroversi yang melibatkan anggota DPR senior. Dalam hal ini, penggambaran DPR senior seolah menggambarkan mengenai realitas anggota DPR dan menjadi membenaran akan citra buruk yang timbul pada masyarakat.

B. Bentuk-bentuk Satire

Beberapa tema yang berkaitan dengan scene dan dialog DPR Musikal yang merepresentasikan kritik berupa satire, peneliti menggabungkan klasifikasi bentuk satire menurut Holbert, yang berupa (1) Satire Horatian (satire lembut); (2) Satire Juvenalian (satire keras). Kedua bentuk satire tersebut sama-sama dapat dikemas dalam bentuk humor sehingga dapat membuat pembaca terhibur. Akan tetapi, ada perbedaan antara keduanya.

1. Satire Horatian (Satire Lembut)

Satire Horatian digambarkan sebagai landasan untuk menyampaikan komentar dalam bentuk sindiran kepada elite yang dianggap melanggar norma-norma sosial. Tujuan dari satire ini adalah mengutarakan yang sebenarnya namun dengan tersenyum sehingga tidak membuat tersinggung si penerima sindiran. Satire Horatian ini membuat pendengar menjadi tertawa atau tersenyum. Berdasarkan skema jalan cerita pada video musikal DPR, satire yang membahas masalah-masalah sosial yang bersifat lembut berjumlah 2 dari keseluruhan isi video, yaitu;

a. Pengawasan rakyat terhadap kinerja DPR

Adegan representatif selanjutnya yakni mengenai kurangnya partisipasi pemilihan umum karena faktor rendahnya kepercayaan masyarakat pada kinerja DPR. Produser yakni Jovial Da Lopez memandang bahwa DPR tidak peduli dengan rakyat karena rakyat tidak mengawasi kinerjanya. Masalah ini juga menjadi salah satu poin satire yang disinggung dalam DPR Musikal.

Acuan teks satire pada konteks demokrasi dan pengawasan masyarakat terhadap kinerja DPR merujuk pada salah satu dialog dalam video tersebut yaitu;

1. Novan : *“Percaya rakyat ngga akan tahu. Selama kamu tutup mulutmu gak ada demo diluar situ bahasnya nanti dulu.”*
2. Novan : *“Negara kita sangat lucu demokrasi hanya waktu pemilu. Ngga di kawal setelah itu, ngapain bahas RUU, alihkan pindahkan perhatian mereka dari masalah sesungguhnya”.*

Dalam kalimat “Percaya rakyat nggak akan pernah tahu, selama kamu tutup mulutmu” dan “Gak ada demo diluar situ, bahasnya nanti dulu.” Merujuk pada artibahwa rakyat bodoh atau gampang dibodohi selama mereka tidak ada yang membocorkan masalah didalam kinerja DPR atau mengajak masyarakat untuk peduli terhadap semua kinerja DPR. Penggunaan kata “Selama kamu tutup mulutmu” memiliki makna ancaman agar tokoh Mawar tidak membocorkan mengenai apa yang terjadi dalam DPR. Kemudian pada teks “negara kita sangat lucu, demokrasi hanya waktu pemilu,” merujuk pada kinerja pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan demokrasi, salah satunya pengawasan dan keikutertaan pada kebijakan pemerintah. Pada 2019, KPU menyebutkan partisipasi pemilih dalam pemilihan umum sebanyak 80,9% atau hampir 81% (Farisa, 2019;1).

Tingkat partisipasi tesebut dinilai kurang karena tidak mencapai 90% disebabkan oleh sikap politik dari pemilih yang kurang merespon atas kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang menjabat. Secara umum, warga desa yang dulu mempunyai keterbatasan informasi sehingga hanya melihat melalui saluran tv, oleh karenanya berhasil atau tidaknya pemerintah dinilai dari kemajuan infrastruktur desa terutama jalan raya. Namun, saat ini generasi milenial mampu mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui kinerja pemerintah. Sehingga pada dialog “Alihkan pindahkan perhatian mereka dari masalah yang sesungguhnya,” merujuk pada istilah pengalihan isu yang dimaknai sebagai suatu strategi mengalihkan fokus perhatian dari masalah dengan memberikan permasalahan lain sehingga membuat fokus masyarakat terpecah.

b. Kurangnya kedisiplinan wakil rakyat.

Acuan teks satire yang termasuk kategori horation selanjutnya dimaknai dengan beberapa kritik mengenai penggambaran masalah disiplin kerja pada DPR. Disiplin kerja menjadi masalah yang sering dilayangkan kepada anggota DPR. Displin kerja erat kaitannya dengan cara kerja individu yang sesuai dengan peraturan perusahaan atau organisasi. Masalah

disiplin kerja mempunyai dua pemaknaan dapat dilihat dari positif atau negatif. Positif apabila anggota DPR bekerja sesuai kewajiban yang berlaku. Negatif apabila anggota DPR tidak dapat bekerja sesuai kewajiban yang berlaku. Berikut satire mengenai masalah disiplin kerja yang merujuk pada dialog berikut:

1. Januari: *“Siang semuanya, udah mulai ya rapatnya?”*
2. Angel: *“Bapak Januari, Apa kabar pak? Yaampun, masih kurus ni saya liat..liat?” *ekspresi tertawa**
3. Januari: *“Ibu Angel bisa aja. Nanti kita bahas proyekan ya!?”*
4. Angel: *“Siap, habis ini kita ngopi ya pak?”*

Penggunaan dialog “Siang semuanya?” dan “udah mulai ya?” menggambarkan tindakan terlambat yang dilakukan oleh anggota DPR yang diperankan oleh tokoh Januari. Intonasi dan ekspresi yang ditampilkan oleh tokoh Januari dengan tertawa juga menggambarkan bahwa tindakan tersebut tidak pertama kali dan tersirat secara berulang-ulang. Sindiran yang digambarkan oleh tokoh Januari merujuk pada ramainya kritik pada DPR yang sering bolos/absen dan tidur pada saat rapat berlangsung.

Kalimat satire mengenai konteks kedisiplinan juga terdapat pada dialog: Januari: “Hei Mawar kamu santai aja, rapat pertama ngapain kerja, duduk dimeja lepas dahaga, gausah banyak tanya.” Penggunaan kata “santai” dan “ngapain kerja” dapat dimaknai seolah menitikberatkan sifat DPR yang malas bekerja. Pada kalimat “gausah banyak tanya” yang mengacu pada tindakan tidak perlu bekerja pada saat rapat pertama merupakan suatu gambaran bahwa hal yang mutlak tidak ada pengecualian atau penyanggahan pada saat rapat.

2. Satire Juvenalian (Keras)

Satire Juvenalian digambarkan sebagai satire yang keras dan tak berperasaan. Satire juvenalian tidak bertujuan membuat penerima satire agar menyadari dan memperbaiki kesalahan, namun untuk menyakiti perasaannya (Lilianawati, 2017: 49). Gaya bahasa dalam bentuk ini bersifat keras sebab disampaikan dengan bahasa yang kasar dan dingin, sehingga terkesan sedang marah. Jenis satire ini memakai kata-kata yang dianggap

kasar untuk sebuah kritikan. Bentuk kritik ini biasa mengandung sarkasme dan sinisme yang tinggi. Meskipun begitu, pada saat gaya bahasa satire ini muncul, mampu membuat pendengarnya tertawa ataupun tersenyum miris. Satire yang membahas masalah-masalah sosial yang bersifat keras berjumlah 3 dari keseluruhan isi video, yaitu;

a. Pembagian Proyek oleh DPR

Kritik satire yang termasuk kedalam kategori satir keras salah satunya merujuk pada konteks pembagian proyek pada lembaga negara Dewan Perwakilan Rakyat, seperti pada potongan dialog dibawah;

Januari : "Ibu angel bisa aja, nanti kita bahas proyekan ya."

Kata "proyekan" dalam KBBI berasal dari kata "projek" yang berarti rencana pekerjaan dengan sasaran khusus. Kata "proyekan" juga merujuk pada salah satu tugas dan wewenang DPR yaitu fungsi legislasi, fungsi anggaran, fungsi pengawasan. Kata tersebut termasuk pelafalan dialog video DPR Musikal memiliki konotasi yang negative karena diucapkan dengan intonasi yang rendah dan berbisik-bisik.

Seperti pada mei 2022, DPR menganggarkan Rp 48.745.624.000 dengan nilai harga perkiraan sendiri dan ppn 11 persen untuk proyek pengadaan gorden untuk perbaikan rumah dinas. Anggaran ini dikhususkan untuk 505 unit rumah dinas. Jika dibagi sebanyak 505 unit rumah dinas diperkirakan satu set gorden bernilai sekitar 80 juta hingga 90 juta. Pada wawancara yang diliput oleh kompas.com (Ramadhan, 2022;1), sekretaris Jenderal DPR Indra Iskandar mengatakan "kebanyakan rumah itu gordennya sudah rusak/ tidak ada, sebagian dari itu hilang dan ada yang sudah dibuang karena sudah kotor dan rusak. Saya tidak tega mengatakan itu, selama 13 tahun itu sebenarnya mirip kain pel. (Ramadhan, 2022;1)"

Kebijakan tersebut akhirnya membuat geram masyarakat karena situasi ekonomi pasca pandemi, dinilai tidak patut jika anggaran negara untuk kepentingan yang tidak perlu. Respon publik sangat cepat dan kritis hingga menjadi trending topik di media sosial. Pengadaan gorden ini menyulut polemik karena media menemukan kecurigaan pada perusahaan

pemenang tender yaitu, PT Bertiga Mitra Solusi yang dinilai sebagai perusahaan baru. Lelang proyek tersebut juga mendapat sorotan public dari beberapa kandidat, PT Sultan Sukses Mandiri sebanyak Rp 37,7 M dan PT. Panderman Jaya sebanyak Rp 42,1 miliar. Namun yang memenangkan proyek tersebut justru pelelang dengan penawaran tertinggi. Pengadaan gorden akhirnya dibatalkan pada 17 Mei 2022 (Ramadhan, 2022;1).

Kritik satire yang dibuat oleh DPR Musikal mengisyaratkan kritik sosial untuk kepentingan masyarakat, yaitu mendorong masyarakat menggunakan teknologi dan media sosial sebagai alat pengawasan terhadap wakil rakyat. Salah satu efek positif yang dihasilkan menjadi bahan acuan untuk terciptanya kebijakan yang mengutamakan kesejahteraan bersama.

b. Money Politics

Adegan berikutnya yang mengandung satire yaitu mengenai permasalahan *money politics*/ politik uang. Sudah menjadi rahasia umum dalam politik mengenai jalur masuk pemerintahan melalui jalur gelap. Salah satu lembaga yang rentan taktik ialah DPR. Berbagai macam cara dilakukan oleh calon dewan agar bisa mendapatkan kursi di senayan. Mulai dari kampanye hitam, menggunakan serangan fajar, kampanye dengan mahar besar, jalur orang dalam dan lain sebagainya. Ritme politik ini sudah seperti membudaya dan dianggap wajar bahkan dinantikan oleh segelintir rakyat. Keresahan akan masalah ini juga disinggung dalam DPR Musikal pada dialog berikut:

Juki : “Kemaren berapa serangan fajar?”

Angel : “Ssst.... Pak lagi rame disini pak. 30 ribu.”

Januari : “Jauh lebih mahal suara ini dari pada suara rakyat.”

Juki: “Yaa kalau mau gampang mah, jadi kamu aja ngel, menang tenar, dibacking partai besar, pake serangan fajar, yakan?”

Pada kalimat “Yaa kalau mau gampang mah, jadi kamu aja ngel, menang tenar, dibacking partai besar, pake serangan fajar, yakan?.” Penggunaan kalimat tersebut membentuk suatu pengertian mengenai taktik

yang dilakukan oleh tokoh Angel sebagai public figure yang tidak kompeten untuk menjadi wakil rakyat. Selaras dengan hal tersebut, kritik ini juga mewakili penyebutan dan penggambaran Partai Beruang yang disebutkan pada awal bagian. Kritik yang menyorot banyaknya wakil rakyat yang berlatar belakang artis semakin marak terjadi.

Pada dialog “Lebih mahal harga kopi daripada suara rakyat” merujuk pada istilah representasi mengenai realitas sosial politik menjelang pemilihan umum dari sisi DPR dan rakyat ditampilkan dalam cerita drama musikal. Teks perbandingan suara rakyat dengan secangkir kopi yang lebih mahal termasuk dalam bentuk satire juvenalian. Ekspresi dan intonasi yang dilafalkan oleh tokoh Januari cenderung mengintimidasi dan tajam. Kopi identik dengan minuman pendamping dalam suatu obrolan termasuk diskusi politik dan kedai kopi menjadi tempat diskusi politik berlangsung. Selain itu teks diatas berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh DPR khususnya calon dari kalangan selebriti dan serangan fajar/politik uang ditekankan dalam dialog.

Pada pemilihan umum tahun 2019, Bawaslu Ponorogo menemukan dugaan terhadap praktik *money politic*, seperti Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Bawaslu terjadi di Ponorogo. Melansir dari KOMPAS.com pada Selasa 16 April 2019 diberitahukan bahwa pihak Bawaslu Ponorogo telah berhasil menyita sejumlah barang bukti berupa uang senilai 66 juta. Dugaan kuat uang tersebut akan digunakan untuk melakukan *money politic* yang bersumber dari caleg. Adapun temuan tersebut dilakukan di rumah seorang warga yang ada di Kec. Jambon Ponorogo (berdasarkan dari laporan warga sekitar). Setelah itu komisioner Bawaslu Ponorogo segera menghubungi pihak aparat terkait, maupun Panwascam. Uang senilai 66 juta tersebut belum dibagikan, namun pihak Bawaslu sudah mengamankan 15 orang yang berada di rumah tersebut (Saka Prasada, Rafi Febryan Alfiansyah, Dian Suluh Kusuma Dewi, 2020;82-83).

c. Politik Balas Budi

Adegan berikutnya dalam DPR Musikal yang merepresentasikan politik balas budi. Berikut merupakan dialognya:

Mr. x : “Saya dapat kabar bahwa akan ada undang-undang lingkungan baru.”

Januari: “Tenang aja pak, kita akan handle semua itu.”

Mr. x : “Sampai ini disahkan ya Januari ya, biaya akan semakin mahal. Kampanye kamu waktu itu mahal loh. Enggak murah jadi wakil rakyat.”

Januari : “ Pak saya enggak pernah lupa dengan jasa bapak, bapak tenang aja. Saya akan mendiskusikan ini dengan teman-teman saya.”

Pada kalimat “Sampai ini disahkan ya..” Mewacanakan narasi ancaman yang harus dibereskan. Mr. x tidak digambarkan secara jelas siapa, apakah orang partai atau seorang pengusaha. Yang terkonotasi seseorang yang mempunyai kekuasaan yang lebih besar dibanding DPR. Hal ini tercermin dalam penyebutan Januari tanpa menyebutkan pak/bapak. Padahal tokoh Januari digambarkan sebagai anggota dewan yang senior di DPR dan disegani. Sebaliknya ekspresi ketakutan tergambar jelas pada mimik muka Tokoh Januari dengan orang tersebut. diperjelas dengan teks “Kampanye kamu waktu itu mahal lo” diperkuat dengan kalimat selanjutnya “enggak murah jadi wakil rakyat”, secara tindakan dimaknai dengan sebuah ancaman dari Mr. x kepada januari.

Namun, dalam teks satire kalimat tersebut dimaknai dengan sindiran yang ditujukan kepada anggota dewan yang biaya kampanyenya dibekingi pihak-pihak tertentu. Pemaknaan kata tersebut juga dimaknai sebagai politik balas budi ketika Januari mengatakan “ Saya tidak akan pernah lupa dengan jasa bapak” sehingga dapat dinarasikan bahwa politik balas budilah yang membuat anggota DPR tidak bekerja sepenuhnya untuk rakyat karena harus membayar jasa politiknya sekaligus makna terdapat kekuatan lain yang lebih besar dibalik DPR yang menjadikan mereka sebagai alat dan boneka politik sehingga dapat dikendalikan. Kata “jasa” juga merujuk pada bentuk penagihan hutang oleh Mr. x atas bantuan dana kampanye untuk tokoh Januari. Tetapi kata “jasa” merujuk pada transaksi yang harus ada timbal baliknya atas apa yang telah diberikan.

BAB V

WACANA SATIRE POLITIK DALAM DPR MUSIKAL

A. Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough

Analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough memiliki tiga tahap dalam analisisnya. *Pertama*, Analisis tekstual (mikrostruktural) dengan cara menganalisis deskripsi teks. yakni teks harus dianalisis melalui pendekatan linguistic yang mencakup bentuk formal seperti kosa kata, tata bahasa, dan struktur tekstual. Masing-masing bentuk tersebut harus dianalisis lebih lanjut dengan menarik nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dimensi teks ini, berdasarkan representasi yang ingin ditampilkan. Fairclough beranggapan bahwa setiap teks diuraikan menjadi 3, yaitu (1) Representasi, penggambaran peristiwa yang ditampilkan dalam teks. (2) Relasi, menggambarkan hubungan yang ditampilkan dalam teks. (3) Identitas, menggambarkan identitas dari penulis satire atas apa yang ditampilkan dalam teks.

Kedua, Analisis wacana (mesostruktural) untuk mengetahui proses produksi, penyebaran, penggunaan teks atau menganalisis proses, yakni menginterpretasikan teks itu sendiri dan bagaimana teks dikonsumsi dan diinterpretasikan oleh pembaca. Analisis ini yaitu melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Dalam tahap ini juga dilihat dari produksi naskah, keadaan sosial budaya, ekonomi yang saat ini terjadi.

Ketiga, Praktik sosiokultural yang merupakan hasil dari dialog antara teks yang digambarkan dengan fenomena masyarakat yang terjadi saat ini (proses dialektis), yang kemudian akan ditambah dengan meneliti konteks dengan memahami dan melihat faktor sosial, budaya dan situasi pada saat wacana tersebut dibuat.

1. Analisis Teks

Pada bab ini disajikan berkaitan dengan beberapa scene dan dialog DPR Musikal yang merepresentasikan wacana kritik sosial. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi setiap adegan dalam DPR Musikal. Pada analisis ini akan diperoleh dengan menggunakan analisis teks.

Ketidakberesan sosial yang terungkap dalam video musikal DPR adalah stigma negatif DPR yang sudah keluar dari norma-norma yang berlaku dan keberpihakan DPR kepada pengusaha dan menimbulkan pertarungan ideologi antar anggota DPR.

a. Perbendaharaan kata dan penggunaan istilah

1. Penggunaan kata "santai saja", "ngapain kerja", dialog ini menarasikan sikap DPR yang tidak memiliki disiplin kerja. Dalam penggunaan kalimat "yah kalau mau gampang mah jadi kamu aja njel, menang tenar dibacking partai besar, pake serangan fajar. Ya kan?" dimaknai sebagai sebagai bentuk sarkastik yang ditujukan kepada oknum DPR yang berlaku curang. Pemaknaan kata secara tersirat digunakan untuk mengkritik dan menyinggung perilaku DPR yang dinilai menyimpang dari Pancasila.
2. Penggunaan istilah "proyekan" dan "perusahaan". Proyek memiliki pengertian sebagai upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Proyek dalam istilah yang disebut dalam video tersebut terkonotasi pada tindakan korupsi. Proyek dalam video tersebut disebut sebagai sumber utama penghasilan dari partai politik, padahal tidak selalu demikian. Kata proyekan juga selalu diekspresikan dengan nada berat terkesan ambisius dan bernada negatif. Sedangkan istilah perusahaan selalu disebutkan dalam video musikal DPR. Istilah perusahaan dibarengi dengan kalimat yang merujuk pada arti imbalan atau jasa yang diberikan kepada pengusaha untuk kampanye politik. Beberapa perusahaan seperti sawit, peternakan, pertanian, FMCG, minyak dan batubara merupakan perusahaan yang sering terlibat krisis AMDAL dan kasus perebutan lahan.

3. Merujuk pada istilah perusahaan secara implisit “perusahaan dan pengusaha” seolah dijadikan biang permasalahan dan musuh yang diperangi dalam cerita pada video ini. Seolah berbagai krisis mengenai lingkungan seperti hilangnya hutan, kebakaran hutan, perubahan iklim merupakan akibat dari perusahaan sehingga perusahaan seolah dijadikan kambing hitam dan patut disalahkan dari segala permasalahan yang terjadi. Padahal negara juga ikut andil dalam terjadinya kebijakan yang dibuat hingga terjadinya permasalahan tersebut.

b. Metafora

Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan kiasan yang berdasarkan perbandingan atau persamaan. Ditemukan empat metafora sepanjang dialog DPR Musikal yakni “persetan rakyat”, “manusia setengah dewa”, “negara kita sangat lucu” dan “jauh lebih mahal kopi daripada suara rakyat”. Metafora sering berfungsi sebagai retorika untuk membujuk/meyakinkan pendengar atau lawan bicaranya (Haryatmoko, 2016:23). Metafora ini juga digunakan dalam video DPR Musikal sebagai pesan kritik yang ditujukan untuk DPR dan rakyat Indonesia.

c. Keterpaduan antar kalimat:

Keterpaduan memiliki makna saling berkaitan mendukung satu kesatuan. Terdapat beberapa dialog yang memiliki keselarasan dalam video DPR Musikal yakni “hei mawar kamu santai saja, hari pertama ngapain kerja, duduk dimeja lepas dahaga gausah banyak tanya.” Rangkaian penggunaan kalimat “santai saja”, “ngapain kerja”, “duduk dimeja lepas dahaga” membentuk keterpaduan kalimat mengenai narasi DPR yang tidak disiplin. Selanjutnya pada dialog “semua partai butuh proyekan”, “sistem ini sudah mengakar” dan “uang harus berputar” menunjukkan keterpaduan kalimat yang membahas mengenai kepentingan utama partai politik dan pengusaha sehingga mengesampingkan kepentingan untuk rakyat.

Pada potongan kalimat “pak saya enggak akan lupa dengan jasa bapak...”, “kampanye kamu waktu itu mahal loh” “saya dapat kabar bahwa

akan undang-undang lingkungan baru” menunjukkan keterpaduan kalimat yang menarasikan hubungan timbal balik jasa antara DPR dan pengusaha. Hal ini dapat merujuk pada suatu kepentingan yang didasari oleh kesepakatan yang dibangun antara DPR dan pengusaha.

a. Kritik Perumusan Undang-Undang Cipta Kerja

Rancangan Undang-undang cipta kerja resmi disahkan pada rapat 5 Oktober 2020. Meskipun sudah disahkan, namun menuai banyak kritik dari masyarakat yang menilai Undang-undang tersebut hanya menguntungkan beberapa golongan. Meski mendapat penolakan dari berbagai masyarakat karena prosedur dan substansi yang bermasalah, tertanggal 2 November 2020 Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja sudah resmi diundangkan menjadi Undang-undang no. 11 tahun 2020.

Undang-undang cipta kerja dibuat dengan pendekatan Omnibus Law berupaya mengumpulkan dan menggabungkan 79 Undang-undang yang mayoritas berbeda prinsip. UU Cipta Kerja telah banyak dikritik dari banyak pihak. Salah satu asumsi bahwa Undang-Undang tersebut hanya mempermudah proses investasi dan usaha, namun mengabaikan perlindungan lingkungan hidup. Terdapat perubahan dan penghapusan Pasal 24, 38, 39 ayat (2) (Amania, 2020;214). Kritik yang dalam UU Cipta Kerja menilai DPR tidak menyerap aspirasi rakyat, kelestarian lingkungan dan condong menguntungkan pengusaha.

<p>RUU untuk kepentingan tertentu</p>  <p><small>Ini adalah masalah genting yang harus kita selesaikan secepatnya</small></p>	<p>Mawar : “Selamat datang pak Januari, saya Mawar hari ini kita akan membahas RUU Flora, Agrikultur dan Kehutanan.”</p> <p>Mawar : “Ini adalah masalah genting yang harus kita selesaikan secepatnya, saya yakin dengan adanya RUU FAK ini kita akan dapat melindungi sumber daya alam kita yang terus di eksploitasi oleh perusahaan-perusahaan. Dengan adanya RUU ini kita bisa membantu rakyat kita sendiri dan masa depan bangsa.”</p> <p>Juki : “Melindungi, melindungi rakyat? ini ya mba, mau ngelindungi rakyat ? turuin tu harga bahan pokok, turuin harga minyak biar rakyat seneng.”</p> <p>Januari : “Saya juga kerja untuk rakyat, sama yang punya uang, sama yang punya perusahaan dan yang menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka juga rakyat kan.”</p>
--	---


Tabel 4. Scene pembahasan RUU F.A.K

Analisis teks	Elemen	Pemaknaan
Kosa kata	Makna	<p>Penggunaan kata “saya yakin dengan adanya RUU FAK ini kita akan dapat melindungi sumber daya alam kita yang terus di eksploitasi oleh perusahaan-perusahaan.”</p> <p>Menggambarkan adanya tindakan</p>

		eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan.
	Istilah	Penggunaan istilah “eksploitasi” digunakan untuk menggambarkan tentang pemanfaatan untuk keuntungan sendiri dan pemerasan terhadap tenaga orang.
	Gaya bahasa satire	Gaya bahasa satire ditemukan pada dialog Mawar terhadap penggunaan teks “eksploitasi” dan dialog Januari : “Saya juga kerja untuk rakyat, sama yang punya uang, sama yang punya perusahaan dan yang menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka juga rakyat kan.”
Tata bahasa	Tema	Berkaitan dengan fungsi tekstual yang dibangun dalam dialog tersebut yakni menunjukkan sikap tidak adanya upaya menjaga sumber daya alam.
	Modalitas	Berkaitan dengan fungsi interpersonal yang dibangun dalam dialog tersebut memperkuat fungsi tekstual dengan menggambarkan sikap DPR yang buruk dengan tindakan yang tidak peduli dengan kelestarian lingkungan. Lebih lanjut berdasarkan pandangan non diskursif (tindakan dalam film) dapat dilihat dari ekspresi Januari yang ber api-api menolak RUU tersebut.
Kohesi	Pemaknaan kata dan keterpaduan kalimat	Penggunaan dialog “Dengan adanya RUU ini kita bisa membantu rakyat kita sendiri dan masa depan bangsa.”

		Dan “Saya juga kerja untuk rakyat, sama yang punya uang, sama yang punya perusahaan.” Seolah menjadi keterpaduan kalimat yang menandakan sikap DPR yang acuh.
Struktur teks	Konteks	

Penggambaran masalah pengesahan RUU untuk kepentingan tertentu anggota DPR disuarakan kembali dalam bentuk yang lain yaitu pada adegan yang menceritakan negosiasi-negosiasi antar anggota DPR terhadap revisi RUU F.AK seperti berikut:

<p>RUU untuk kepentingan tertentu</p> 	<p>Juki : “Kita bisa saja, mendukung, RUU FAK kamu. Tapi, ada beberapa pasal yang harus diperbaiki.”</p> <p>Januari : “ngga banyak kok, cuman beberapa aja. Pasal berapa ya? Yang perusahaan butuh izin dari warga setempat. Nah, aku kurang ngerti tuh. Jadi gimana mawar, kita kan DPR. Rakyat udah kasih amanat ke kita jadi perusahaan-perusahaan itu ngga perlu urusan lagi sama rakyat. Langsung saja sama kita, ngga ada, ngga ada ke rakyat...ngga ada.”</p> <p>Juki : “Betul, terutama perusahaan sawit, pertanian, peternakan, FMCG, minyak. Kemarin yang backing partai kamu apa?”</p> <p>Januari : “Batubara.”</p>
--	--

Tabel. Scene Lobbying Revisi RUU

Analisis teks	Elemen	Pemaknaan
Kosa kata	Makna	Pada kalimat “Kita bisa saja, mendukung, RUU FAK kamu. Tapi,..” sebuah tindakan yang menggambarkan bagaimana aktor melakukan suatu tindakan tertentu kepada seseorang yang menyebabkan sesuatu. Dalam hal ini tokoh Juki melakukan negosiasi dengan tokoh Mawar untuk menyetujui RUU menurut revisinya dengan melonggarkan aturan untuk kepentingan perusahaan. Penyebutan perusahaan “Sawit, pertanian, peternakan, FMCG, minyak dan batubara.” Sebagai perusahaan yang sering bermasalah dengan kasus pencemaran lingkungan seolah dimaknai sebagai pelaku utama dari permasalahan tersebut.
	Istilah	Perusahaan menjadi istilah yang paling ditonjolkan pada dialog diatas. Perusahaan yang disebut seperti sawit, pertanian, peternakan, FMCG, minyak dan batubara merupakan perusahaan yang sering terlibat kasus perebutan lahan.
	Gaya bahasa satire	Penggunaan bahasa satire tidak ditemukan dalam dialog tersebut.
Tata bahasa	Tema	Tema berkaitan dengan dialog diatas berkaitan dengan fungsi tekstual yaitu bentuk sindiran dan kritik terhadap DPR yang sering merevisi pasal demi kepentingan tertentu.

	Modalitas	Modalitas berkaitan dengan fungsi interpersonal yang dibangun dalam teks seolah menunjukkan sikap DPR yang bernegosiasi dan mengupayakan agar kepentingannya dapat terwujud.
Kohesi	Pemaknaan kata dan keterpaduan kalimat	Dalam dialog tersebut merepresentasikan kalimat yang saling berkaitan yaitu “merevisi ruu” “tidak perlu izin warga bagi perusahaan” dan “perusahaan yang sering terdapat masalah lingkungan mengungkapkan adanya kepentingan di DPR.
Struktur teks	Konteks	Dalam konteksnya seperti yang tercantum dalam pemberitaan media sering terdapat pasal yang kontroversi, adanya rapat paripurna yang digelar dengan tergesa-gesa, dan tidak transparan seolah menunjukkan ketidakberesan dalam perumusan kebijakan.dalam hal ini sindiran tersebut menyinggung masalah penyelundupan pasal yang mana peraturan diubah untuk menguntungkan pihak tertentu.


b. DPR Kurang Mendengar Aspirasi Rakyat

Aspirasi adalah harapan dan tujuan yang diungkapkan oleh masyarakat. Pedoman pengelolaan aspirasi dan pengaduan masyarakat DPR RI tahun 2020 menjelaskan aspirasi merupakan keinginan kuat dari masyarakat yang disampaikan kepada DPR RI dalam bentuk pernyataan sikap, pendapat, harapan, kritik, pendapat, atau saran mengenai tugas, fungsi dan wewenang DPR.

Faktor penghalang bagi anggota dewan untuk bertemu dengan masyarakat dan mendengar keinginan mereka disebabkan faktor waktu penyelenggaraan pertemuan dengan masyarakat. Hal ini berkenaan dengan masalah pelaksanaan kegiatan. Dalam kasus DPRD Minahasa Selatan, penyebab kunjungan kerja dinas yang sudah diatur menjadi penghambat anggota dewan untuk bertemu dan mendengar aspirasi rakyat dikarenakan DPRD Mihanasa selatan sudah menyusun jadwal kegiatan dan program kerja. Untuk dapat bertemu dan mendengar keluhan kesah masyarakat harus diatur waktu khusus untuk bertemu dengan masyarakat agar pelaksanaan keinginan dan penyampaian aspirasi dapat dilakukan (Goni, 2019:5).

Dalam konteks sosial DPR memiliki beberapa hak istimewa yang tidak dimiliki oleh masyarakat umum. Hak istimewa yang dimiliki oleh anggota DPR tentu membuat DPR memiliki kekuasaan yang membuatnya dapat mengatur sebagian besar urusan negara. Dengan adanya kekuatan, kekuasaan, dan pengaruh yang lebih memberikan DPR beban moral dan tanggungjawab yang besar harusnya bukan malah ajang kesempatan untuk memenuhi agenda kepentingan dengan tidak mendengar harapan dan kritik dari masyarakat.

Adegan representatif selanjutnya yaitu mengenai masalah partisipasi rakyat yang pasif dan perumusan kebijakan yang minim pengawasan. Masalah ini juga menjadi salah satu point kritik yang disampaikan dalam DPR Musikal. Berikut merupakan adegan yang dinilai mengandung kritik.


<p>Perumusan kebijakan yang minim pengawasan</p> 	<p>Novan : “Percaya rakyat ngga akan tau. Selama kamu tutup mulutmu gak ada demo diluar situ bahasnya nanti dulu.”</p> <p>Novan : “Negara kita sangat lucu demokrasi hanya waktu pemilu. Ngga di kawal setelah itu, ngapain bahas RUU, alihkan pindahkan perhatian mereka dari masalah sesungguhnya. Isikan, suntikan pikiran mereka dengan hal yang gak berguna. Kita manusia setengah dewa. Punya hak istimewa Indonesia di tangan kita.”</p>
--	---

Analisis teks	Elemen	Pemaknaan
Kosa kata	Makna	<p>Dalam kalimat “Percaya rakyat ngga akan pernah tahu, selama kamu tutup mulutmu” dan “Gak ada demo diluar situ, bahasnya nanti dulu.” Merujuk pada artibahwa rakyat bodoh atau gampang dibodohi selama mereka tidak ada yang membocorkan masalah didalam kinerja DPR atau mengajak masyarakat untuk peduli terhadap semua kinerja DPR. Penggunaan kata “Selama kamu tutup mulutmu” memiliki makna ancaman agar tokoh Mawar tidak membocorkan mengenai apa yang terjadi dalam DPR. Kemudian pada teks “negara kita sangat lucu, demokrasi hanya waktu pemilu,”</p>

		merujuk pada kinerja pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan demokrasi
	Istilah	Istilah pengalihan isu muncul dalam dialog tersebut. pengalihan isu dimaknai suatu strategi mengalihkan fokus perhatian dari masalah dengan memberikan permasalahan lain agar fokus masyarakat terpecah.strategi ini disebut dalam kalimat “alihkan pindahkan perhatian mereka dari masalah sesungguhnya. Isikan, suntikan pikiran mereka dengan hal yang gak berguna”
	Gaya bahasa satire	Satire yang termuat yaitu dalam kalimat “negara kita sangat lucu” negara lucu merupakan kiasan untuk menyindir dan mengkritik perilaku masyarakat yang tidak mengawal dan mengawasi kinerja wakil rakyat.
Tata bahasa	Tema	Tema yang berkaitan dengan fungsi tekstual dalam hal ini merupakan bentuk sindiran terhadap perilaku masyarakat yang akhirnya menyebabkan kinerja DPR buruk.
	Modalitas	Modalitas berkaitan dengan hubungan interpersonal.
Kohesi	Pemaknaan kata dan keterpaduan kalimat	Rangkaian kalimat “Percaya rakyat enggak akan pernah tahu”, “Rakyat sibuk sama gosip saja masalah negara mereka lupa” dan “pengalihan isu” didukung dengan metafora “negara kita sangat lucu” membentuk keterpaduan

		<p>kalimat yang membahas ketidakpedulian DPR terhadap rakyat. Berdasarkan penggalan dialog diatas dan keterpaduan antar kalimat yang terjalin yakni berkaitan dengan ketidakpedulian terhadap rakyat dan kondisi sosial rakyat yang tidak peduli dengan masalah negara, sehingga dapat dimaknai bahwa DPR berperilaku demikian dikarenakan rakyat sendiri yang tidak mengawal dan mengawasi pemerintahan.</p>
Struktur teks	Konteks	<p>Dalam konteks sosial DPR memiliki beberapa hak istimewa yang tidak dimiliki oleh masyarakat umum. Hak istimewa yang dimiliki oleh anggota DPR tentu membuat DPR memiliki kekuasaan yang membuatnya dapat mengatur sebagian besar urusan negara. Dengan adanya kekuatan, kekuasaan, dan pengaruh yang lebih memberikan DPR beban moral dan tanggung jawab yang besar harusnya bukan malah ajang kesempatan untuk memenuhi agenda kepentingan dan menyalahgunakan kekuasaan.</p>

Adegan selanjutnya yang menunjukkan kritik terhadap kepedulian masyarakat dalam mengawal dan mengawasi kinerja DPR yakni sebagai berikut:

<p>Perumusan kebijakan yang minim pengawasan</p> 	<p>Novan : “Putri tolong cek sosial media sekarang, apasih yang orang lagi omongin nih, apa yang lagi hot, apa yang diperbincangkan.”</p> <p>Putri : “Menurut data <i>trending</i> saat ini, masyarakat kita sedang sibuk memperbincangkan perceraian artis, pertandingan catur, klarifikasi, sinetron dan artis korea pak.”</p> <p>Novan : “Rakyat kita tu pedulinya sama kayak gituan, ngga ada yang peduli sama, apa nih? Kebakaran hutan.”</p>
--	--

Tabel. Dialog mengenai data trending di masyarakat.

Analisis teks	Elemen	Pemaknaan
Kosa kata	Makna	<p>Penggunaan kalimat “apasih yang orang lagi omongin nih, apa yang lagi hot, apa yang diperbincangkan.” Merujuk pada tolak ukur DPR dalam memantau situasi masyarakat. Kata “apa yang diperbincangkan” dilihat sebagai fokus utama dari perhatian masyarakat. Kata “apa yang diperbincangkan” merujuk pada fenomena apa yang menjadi perhatian masyarakat dengan hal yaitu permasalahan yang sedang viral di media sosial.</p>

	Istilah	Istilah rakyat merujuk pada keadaan rakyat yang lebih peduli terhadap masalah entertainer yang termuat dalam kalimat “Rakyat kita tu pedulinya sama kayak gituan”, masalah yang lebih diperhatikan yaitu perceraian artis, pertandingan catur, sinetron, klarifikasi, dan artis korea.
	Gaya bahasa satire	Satire ditemukan dalam kalimat “Rakyat kita tu pedulinya sama kayak gituan, ngga ada yang peduli sama, apa nih? Kebakaran hutan.” Kritik ini sebagai sindiran halus untuk masyarakat yang kurang peduli dengan masalah lingkungan dan pengawasan terhadap wakil rakyat.
Tata bahasa	Tema	Tema yang muncul berkaitan dengan fungsi tekstual mengenai sindiran dan kritikan terhadap rakyat yang lebih peduli masalah entertainer dibanding masalah negara.
	Modalitas	Modalitas berkaitan dengan hubungan interpersonal dalam teks yaitu DPR hanya mengukur situasi sosial berdasarkan data trending sosial media dan tidak peduli realita yang sebenarnya dari keadaan masyarakat.
Kohesi	Pemaknaan kata dan keterpaduan kalimat	Pemaknaan kata terdapat pada potongan dialog yang dilandaskan pada keterpaduan kalimat yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat Indonesia seperti kalimat, “apa yang sedang diperbincangkan”,

		pada kalimat “menurut data trending, dan kalimat “Rakyat kita tu pedulinya sama kayak...”
Struktur teks	Konteks	Dalam konteksnya masyarakat kurang peduli terhadap permasalahan politik atau negara. Masyarakat Indonesia lebih responsif terhadap entertainer, padahal seharusnya mengawal dan mengawasi kinerja wakil rakyat. Adegan tersebut juga merupakan sindiran untuk masyarakat terkait acuan permainan politik yang dibangun oleh DPR.

c. Kurangnya kedisiplinan wakil rakyat.

Adegan selanjutnya yang merujuk pada kurangnya kedisiplinan kerja yaitu saat tokoh Januari terlambat menghadiri rapat. Disiplin kerja adalah suatu tindakan yang digunakan agar meningkatkan kualitas kerja dan menaati norma-norma sosial yang berlaku. Berikut merupakan analisa dalam DPR Musikal yang merepresentasikan wacana kritik terhadap masalah disiplin kerja anggota DPR:

Masalah kedisiplinan wakil rakyat



Januari: “Siang semuanya, udah mulai ya rapatnya?”

Angel: “Bapak Januari, Apa kabar pak? Yaampun, masih kurus ni saya liat..liat?” *ekspresi tertawa*

Januari: “Ibu Angel bisa aja. Nanti kita bahas proyekan ya!?”

Angel: “Siap, habis ini kita ngopi ya pak?”

Januari : “Hei Mawar kau santai saja, rapat pertama ngapain kerja, duduk dimeja, lepas dahaga gausah banyak tanya.”

Analisis teks	Elemen	Pemaknaan
Kosa kata	Makna	Penggunaan dialog “Siang semuanya”, “Udah mulai ya?” menggambarkan sikap terlambat yang dilakukan oleh tokoh Januari sebagai anggota DPR.
	Istilah	Penggunaan istilah “proyekan” digunakan sebagai sebuah penggambaran perencanaan untuk tujuan tertentu. Proyek pada dialog tersebut merujuk pada tindakan korupsi dan kebijakan untuk kepentingan tertentu.
	Gaya bahasa satire	Satire ditemukan pada dialog “Nanti kita bahas proyekan ya!?” yang mengkritik DPR dalam pengadaan

		barang/proyek agar memiliki celah untuk melakukan tindak korupsi.
Tata bahasa	Tema	Berkaitan dengan fungsi tekstual yang dibangun dalam dialog tersebut merujuk pada disiplin kerja DPR yang buruk.
	Modalitas	Modalitas berkaitan dengan fungsi interpersonal dalam dialog tersebut memperkuat fungsi tekstual dengan menggambarkan sikap DPR yang buruk. Berdasarkan praktik non diskursif (tindakan dalam film) dapat dilihat pada sikap Januari yang cengengesan dan cenderung tidak menyesali perbuatannya.
Kohesi	Pemaknaan kata dan keterpaduan kalimat	Penggunaan dialog “Udah mulai ya?” dan “nanti kita bahas proyekan” menjadi keterpaduan kalimat yang menandakan sikap DPR tidak memiliki disiplin kerja dengan terlambat rapat dan membahas diluar topik rapat.
Struktur teks	Konteks	Pada konteksnya sosialnya seringkali terdapat banyak kursi kosong yang tersorot kamera pada saat rapat DPR, dalam kata lain level telat rapat sudah menjadi bolos rapat. Beberapa media juga sering memberitakan kosongnya kursi dalam rapat yang digelar DPR. Hal ini menunjukkan betapa buruknya kedisiplinan DPR

Melansir dari CNN Indonesia, menjelang Idul Fitri tahun 2021, sebanyak 264 wakil rakyat absen menghadiri Rapat Paripurna Pembukaan

Masa Sidang V Tahun 2020-2021. Hal itu disebutkan oleh Muhaimin Iskandar, selaku wakil ketua DPR RI. Ia mengatakan sebanyak 311 anggota dewan yang hadir dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 575 orang yang menjadi anggota DPR. Sementara itu hanya 65 orang yang hadir secara fisik di parlemen (Gumay, 2021:1). Selain kurangnya kedisiplinan dengan absen pada saat rapat paripurna, banyak dari anggota DPR juga tertidur ketika rapat berlangsung, hal ini tentu akan memengaruhi produk legislasi yang diterbitkan oleh lembaga DPR.

Pasca pemilu 2014, tepatnya pada tahun 2015-2017 kinerja dijelaskan tidak produktif karena hanya mengesahkan beberapa RUU. Pada tahun 2015 hanya 3 RUU yang disahkan dari 39 RUU Prioritas (Prawira Yudha Pratama, Mia Sarmiasih, 2019:37). Kemudian pada tahun 2016 hanya 10 dari 50 RUU prioritas yang disahkan, dan pada 2017 hanya 6 dari 52 RUU prioritas yang disahkan. Beberapa faktor penghambat pengesahan RUU tersebut karena kurangnya komitmen DPR dalam penyelesaian RUU tersebut.


Konflik kepentingan serta kepentingan individu maupun kelompok menjadi salah satu faktor tertundanya penyelesaian RUU tersebut. Pada tahun 2017, DPR mengadakan 5 kali sidang yaitu, Masa Sidang III, IV dan V pada periode tahun 2016-2017 (Prawira Yudha Pratama, Mia Sarmiasih, 2019:37). Rencana dan daftar target RUU DPR disebut Daftar Prolegnas atau program legislasi nasional. Daftar ini umumnya diturunkan dalam target dan rencana periode sesi yang disampaikan oleh Pimpinan DPR dalam pidato Pembukaan Masa Sidang. Terkait pembahasan RUU tersebut tentunya diharapkan kedisiplinan dari anggota DPR.

Proses pembuatan RUU dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan draft, dan Naskah Akademik, Harmonisasi di Baleg, meminta persetujuan Presiden, Pembahasan di Komisi dan Pansus, Pengambilan keputusan di Paripurna DPR. Program perencanaan DPR dianggap tidak sesuai dengan prinsip kinerja yang efisien, karena rencana atau tujuan yang sudah ditetapkan untuk satu tahun masa kerja hanya menghasilkan beberapa produk legislasi saja.

Seharusnya dengan hasil yang minim pada tahun sebelumnya, Prolegnas Prioritas tak perlu dipatok dengan banyak target RUU. Oleh karena itu DPR dinilai gagal untuk memahami skala *prioritas* sehingga yang penting adalah banyak rencana, bukan bagaimana mewujudkan rencana secara konsisten. Dilihat kinerja DPR yang buruk menggambarkan dalam tindakan kurangnya kedisiplinan waktu, sibuk dengan handphone pada saat rapat berlangsung hingga banyak dari anggota dewan yang absen atau tertidur saat rapat.

d. Politik Uang

Sudah menjadi rahasia umum dalam politik mengenai jalur masuk pemerintahan melalui jalur gelap. Salah satu lembaga yang rentan taktik ialah DPR. Berbagai macam cara dilakukan oleh calon dewan agar bisa mendapatkan kursi di senayan. Mulai dari kampanye hitam, menggunakan serangan fajar, kampanye dengan mahar besar, jalur orang dalam dan lain sebagainya. Berikut analisis dialognya:

<p>Kecurangan Masuk DPR</p> 	<p>Juki : “Memang yang kayak Mawar ini harus dipetik sebelum mekar, kita taulah Mawar udah mekar terlalu mencuri banyak perhatian.”</p> <p>Angel : “Tapi saya tuh salut lho sama dia. Masih muda, udah idealis, masuk politik, jarang lho sekarang yang kayak dia.”</p> <p>Juki : “Ya kalau mau gampang mah jadi kamu aja ngel. Menang tenar, dibacking partai besar, pake serangan fajar, yakan?”</p> <p>Juki : “Kemaren berapa serangan fajar?”</p> <p>Angel : “lagi rame disini pak. 30 ribu.”</p> <p>Januari : “Jauh lebih mahal suara ini dari pada suara rakyat.”</p>
---	---

Analisis teks	Elemen	Pemaknaan
---------------	--------	-----------


Kosa kata	Makna	<p>Penggunaan kalimat “Yah kalo mau gampang mah, jadi kamu aja nggel. menang tenar, dibacking partai besar, pake serangan fajar. Ya kan?”. Penggunaan rangkaian kalimat tersebut membentuk suatu pengertian mengenai taktik yang dilakukan oleh Angel sebagai publik figur yang tidak berkompeten untuk dapat menjadi anggota DPR. Popularitas publik figur dimanfaatkan untuk mendapatkan lebih banyak suara</p>
	Istilah	<p>Istilah “serangan fajar” uang yang diberikan calon kepada masyarakat agar mau memilihnya atau dalam kata lain diartikan sebagai penyipuan. Penggunaan istilah secara tersirat dimaknai pada kalimat “Yah kalo mau gampang mah, jadi kamu aja nggel. menang tenar, dibacking partai besar, pake serangan fajar. Ya kan?” merujuk pada privelege yang dimiliki oleh selebriti.</p>
	Gaya bahasa satire	<p>Pemakain dialog “Jauh lebih mahal kopi ini dari pada suara rakyat.” Pemilihan metafora tersebut menjadi representasi mengenai bagaimana realitas sosial politik menjelang pemilihan dari sisi DPR dan rakyat ditampilkan dalam cerita drama musikal. Perbandingan suara rakyat dengan secangkir kopi yang jauh lebih mahal merupakan bentuk kritik satire.</p>

Tata bahasa	Tema	Tema dalam teks berkaitan dengan fungsi tekstual dalam hal ini kecurangan yang dilakukan oleh DPR pada khususnya DPR kalangan selebritid menjadi tema yang ditekankan pada teks
	Modalitas	Modalitas yang muncul dalam teks berhubungan dengan fungsi interpersonal. Pada penggalan tersebut menunjukkan bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan oleh DPR kalangan artis yakni terkait serangan fajar.
Kohesi	Pemaknaan kata dan keterpaduan kalimat	Pada dialog tersebut narasi kecurangan politik yang dilakukan oleh DPR dimunculkan hal ini diperkuat dari hasil analisa mengenai keterpaduan antar kalimat yang terdapat pada dialog diatas. Keterpaduan antar kalimat tersebut terangkai pada kalimat “menang tenar, dibacking partai besar, pake serangan fajar.” Dan “Emang kemarin berapa serangan fajar.”
Struktur teks	Konteks	Pada konteksnya saat ini partai politik seringkali menggaet publik figure untuk menjadi politikus. Dilansir dari beritasatu.com berikut merupakan deretan publik figur (aktris, penyanyi dll) terjun ke politik dan menjadi anggota DPR yakni Eko Patrio dari PAN, Arzeti Bilbina dari PKB, Angel Ielga dari Perindo, Giring Ganesha dari PSI, Krisdayanti dari PDI-P dan masih banyak lagi. Fenomena tersebut disindir dan dikritisi dalam adegan diatas.

		Kredibilitas dan kompetensi dari publik figure perlu untuk di pertanyakan karena sangat disayangkan jika hanya mengandalkan popularitas saja tapi tidak berkompeten untuk mengatur negara.
--	--	--

Untuk maju dalam pemilihan umum daerah terdapat dua cara. Yaitu melalui jalur partai politik dan independent. Dari dua jalur tersebut, banyak dari calon wakil rakyat memilih untuk maju melalui partai politik. Hal ini karena tidak mudahnya maju melalui partai politik dibanding dengan cara independent. Ketika melalui jalur partai para calon haru bertarung hingga mendapatkan rekomendasi dari partai yang dilamar (Ibadurrahman, 2021:771). Tentunya, dengan menggunakan jalur partai akan mendapat benefit dari pada maju melalui jalur independent, salah satunya adalah relasi dan koneksi untuk mendapatkan lobi, hingga modal kampanye (mahar politik).

Politik transaksional diartikan sebagai pemberian janji tertentu dalam rangka mempengaruhi pemilih. Namun dari banyaknya definisi yang ada, politik transaksional menerangkan semua jenis praktik dan korupsi dari pemilu. Mulai dari korupsi, mahar politik, memberi suara (*vote buying*). Praktik mahar politik dapat dipahami sebagai transaksi dengan nominal tertentu dari calon wakil rakyat untuk memiliki jabatan tertentu dalam pemilu dengan partai politik sebagai kendaraannya. Mahar politik menjadi hal lumrah dari faktor ekonomi untuk jalannya sebuah kampanye. Namun, dari hal tersebut, kemudian calon wakil rakyat menggunakan mahar politik untuk kepentingan jabatan tertentu, hingga melakukan berbagai cara yang akhirnya munculnya politik uang untuk membeli suara rakyat.

<p>Kampanye politik balas budi</p> 	<p>Mr. x : “Saya dapat kabar bahwa akan ada undang-undang lingkungan baru.”</p> <p>Januari: “Tenang aja pak, kita akan handle semua itu.”</p> <p>Mr. x : “Sampai ini disahkan ya Januari ya, biaya akan semakin mahal. Kampanye kamu waktu itu mahal loh. Enggak murah jadi wakil rakyat.”</p> <p>Januari : “ Pak saya enggak pernah lupa dengan jasa bapak, bapak tenang aja. Saya akan mendiskusikan ini dengan teman-teman saya.”</p>
--	--

Analisis teks	Elemen	Pemaknaan
Kosa kata	Makna	<p>Pada kalimat “Sampaikan ini disahkan ya Januari...” mewacanakan narasi ancaman yang harus dibereskan. Mr X tidak dijelaskan siapa apakah orang partai atau orang perusahaan yang jelas sosok tersebut memiliki kekuasaan yang lebih besar di bandingkan DPR. Hal ini tercermin dari penyebutan Januari yang menyebutkan nama saja tanpa menyebutkan pak/bapak. Padahal Januari merupakan anggota DPR senior yang disegani. Sebaliknya ekspresi ketakutan Januari dengan orang tersebut dan mencoba dengan sopan meyakinkan orang tersebut seolah menjelaskan betapa besar pengaruh atau kekuatannya. Diperjelas dengan</p>

		<p>penggunaan tata bahasa “Kampanye kamu waktu itu mahal loh” diperkuat dengan kalimat selanjutnya “Enggak murah jadi wakil rakyat”. Secara tindakan dimaknai sebagai bentuk ancaman Mr x kepada Januari. Secara diskursif kalimat tersebut dimaknai mengandung sarkas yang ditujukan bagi anggota dewan yang biaya kampanyenya dibekingi oleh pihak tertentu.</p>
	Istilah	<p>Pada kata “jasa” memiliki konotasi bentuk penagihan utang. Mr X telah memberikan bantuan saat kampanye baik berupa uang yang banyak atau bantuan lainnya yang jelas orang tersebut sangat mempengaruhi terpilihnya Januari di DPR. Dalam dialog tersebut juga dijelaskan bahwa Januari tidak akan pernah lupa dengan jasa Mr X. Ini bermakna bahwa jasa disini juga bukan hanya perbuatan baik atau bernilai bagi orang lain. Tetapi kata “jasa” merujuk pada transaksi yang harus ada timbal baliknya atas apa yang telah diberikan.</p>
	Gaya bahasa satire	-
Tata bahasa	Tema	<p>Tema dalam teks berkaitan dengan fungsi tekstual dalam hal ini narasi politik balas budi menjadi tema yang ditekankan pada teks.</p>

	Modalitas	Modalitas yang muncul dalam teks berhubungan dengan fungsi interpersonal. Pada penggalan dialog tersebut menunjukkan bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan oleh DPR terkait politik balas budi.
Kohesi	Pemaknaan kata dan keterpaduan kalimat	Pada dialog tersebut narasi politik balas budi dimunculkan dalam teks. Penekanan “Kampanye kamu waktu itu mahal loh. Enggak murah jadi wakil rakyat” dan “saya enggak akan pernah lupa dengan jasa bapak” menghasilkan analisa keterpaduan antar kalimat tersebut yang mentitikberatkan pada narasi politik balas budi.
Struktur teks	Konteks	Pada konteksnya sudah menjadi rahasia umum jika terjadi kecurangan dalam politik. Berbagai macam cara dilakukan oleh calon – calon agar dapat duduk di senayan salah satunya dengan politik balas budi. Dialog diatas secara tersirat menyinggung tentang politik balas budi, sekaligus menunjukkan pandangan produser teks yang ingin mengedukasi dan menunjukkan kepada audiens bahwa masih terjadi kecurangan – kecurangan dalam proses politik Indonesia

2. Praktik Diskursus

Pada dimensi praktik diskursus memusatkan dengan proses produksi dan konsumsi teks (Eriyanto, 2001:312). Proses produksi teks sangat dipengaruhi oleh produser teks tersebut. Pada proses pembuatan teks terpaku pada pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas, pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, kondisi, keadaan, konteks, dan sebagainya yang melekat pada diri atau dalam pembuat teks. Analisis praktik diskursif ingin melihat kekuatan pernyataan dalam arti sejauh mana mendorong tindakan atau kekuatan afirmatifnya. Dalam dimensi ini, akan dilihat koherensi teks-teks yang sudah masuk ke dalam wilayah interpretasi. Pada tahap ini intertekstualitas teks sudah mendapat perhatian khusus (Haryatmoko, 2016:23).

Dikutip dari siaran wawancara oleh Hilbram Dunar dan Anya Dwinov dalam kanal Youtube yang tayang pada 15 mei 2021. Proses produksi DPR Musikal, Jovial Da Lopez dan Andovi Da Lopez sebagai konten creator mendasarkan pandangannya berdasarkan riset yang mereka lakukan baik riset melalui internet, pengamatan dan pengetahuan mereka tentang anggota DPR hingga bertanya langsung dengan kenalan yang ada di DPR. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat pondasi dasar yang dilakukan SkinnyIndonesian24 sebelum membuat DPR Musikal yang mana penggambaran DPR, kritik yang dimuat di dalamnya merupakan bentuk suara yang ingin disampaikan tanpa asal bersuara.

Adapun latar belakang diproduksi DPR Musikal berasal dari keresahan dan kegelisahan produser teks dan tim terhadap DPR. Hal ini dikarenakan berbagai tindakan atau kebijakan yang dibuat oleh DPR menguntungkan golongan tertentu dan tidak memihak kepada rakyat. Padahal sebagai wakil rakyat, DPR harusnya bekerja untuk kepentingan rakyat. Sederet kontroversi meliputi kasus korupsi, perilaku buruk, pengalihan isu, ketidakberpihakan kepada rakyat dan sederet isu lainnya yang membuat produser teks menilai DPR telah keluar dari nilai – nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara.

Berdasarkan pernyataan Jovial Da Lopez, produser DPR Musikal yang dikutip dari siaran wawancara kanal Youtube Hilman Dunar, Jovial membaca cuitan anak SMP di twitter yang mengutarakan kebenciannya pada DPR. Menurutnya, masa-masa SMP belum mengerti seluk beluk asli lembaga DPR hingga tercetus ide untuk memberikan penjelasan mengenai apa saja yang dikerjakan DPR. Selaras dengan hal tersebut, Andovi juga mengutarakan keresahan dan kegelisahan kepada DPR yang dikutip dalam pijarmedia.com. jawaban serupa juga diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan salah satu tim kreatif DPR Musikal yakni Ronaldo memberikan jawaban yang selaras. Beliau menjelaskan bahwa keresahan tim Skinny Indonesia24 terutama Andovi dan Jovial akan DPR.

Dikutip dari Twitter milik Jovial Da Lopez, dalam cuitannya pada 11 juni 2021, ia menjelaskan bahwa ingin memberikan konten yang mendidik dan mempertajam integritas, sehingga akan tercipta Mawar baru dari generasi muda untuk Indonesia yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, DPR Musikal mampu memberikan efek yang menggerakkan dan menggiring audiens untuk menjadi sosok Mawar.



Gambar V. Tweet produser terkait DPR Musikal.

Disisi lain kondisi kepedulian rakyat yang tidak mengawal pemerintah dan lebih peduli dengan urusan yang tidak penting menjadi kegelisahan dan keresahan produser teks. Pada titik ini dapat menimbulkan krisis bagi negara. Terlebih ditahun terakhirnya di Youtube SkinnyIndonesian24 ingin menyajikan mahakarya terakhir terbaiknya dalam hal ini SkinnyIndonesian24 menjadikan landasan tersebut untuk membuat satu video yang dapat mengkritik pemerintah sekaligus

memberikan pendidikan kepada masyarakat agar memiliki demi mengubah Indonesia menjadi lebih baik. Dari segi fenomena sosialnya, pada saat itu belum ada musikal yang membahas mengenai kritik terhadap DPR.

Dilihat dari latar belakang, tujuan proses produser teks memproduksi teks tersebut DPR Musikal memanfaatkan Youtube sebagai platform digital dalam proses pendistribusian DPR Musikal. Penggunaan media digital Youtube sebagai medium dalam menyebarkan pesan dalam DPR Musikal dirasa tepat. Youtube sebagai media digital mampu menjangkau audiens yang luas sehingga penyebaran pesan dalam hal ini pesan yang mengandung kritik sosial dapat lebih luas dan menjangkau audiens yang luas dan beragam dari berbagai kalangan.

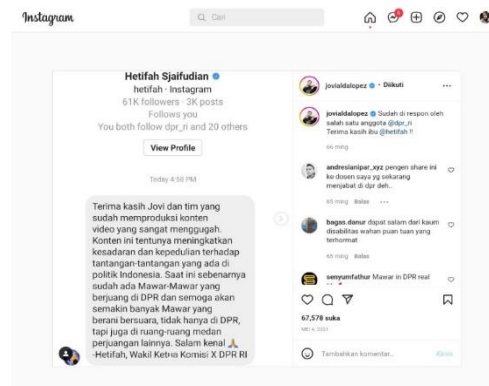
Pemilihan musikal juga dipengaruhi oleh salah satu fungsinya yakni dapat menyampaikan kritik bahkan memberikan pendidikan kepada audiensnya. Dengan Musikal pesan kritik dikemas dalam suatu pagelaran yang menghibur sehingga pesannya dapat diterima oleh berbagai kalangan. Sebagai sarana penyampaian kritik harus dilakukan dengan cara yang baik agar dapat diterima oleh semua pihak. Melalui pertunjukan kesenian kritikan dapat disampaikan dan diterima oleh semua pihak. Pengelolaan pesan yang dikonstruksikan dengan hati – hati membuat DPR Musikal dapat diterima hampir semua pihak atau kalangan termasuk DPR sebagai lembaga yang dikritik.

Drama musikal memiliki kekuatan dibagian musiknya yang mana ritme dalam music menjadi bagian yang sangat melekat di benak penikmatnya. Penikmat musik akan sering memutar musik sehingga dengan mudah lirik akan melekat dibenaknya. Lirik lagu dalam DPR Musikal tersirat pesan kritik atau sindiran yang disampaikan baik tersurat ataupun tersirat. Penggunaan lima lagu dalam DPR Musikal yang. Setiap lagu yang diciptakan memiliki peran dan tujuannya masing – masing dalam cerita. Berkaitan dengan hal tersebut membuat orang akan mudah terbawa dan terpengaruh dengan pesan yang diselipkan melalui music, hal ini karena alur musik yang sudah terngiang dipikiran sehingga tanpa sadar pesan sudah tertanam dipikiran seseorang dan tentunya hal ini akan membuat orang

berfikir dan kemudian menimbulkan suatu reaksi dari pesan tersebut berupa penolakan atau dukungan.

Dari segi konsumsi teks, Ronaldo menjelaskan bahwa target utama audiens adalah seluruh masyarakat Indonesia terutama anak muda, hal ini dimaksudkan karena Skinny Indonesia24 ingin memberikan pendidikan politik di Indonesia sesuai dengan ideologinya yaitu “*Fearless, Intellegent and Indonesian.*” Berkaitan dengan pemaknaan teks dari audiens terlihat dari beberapa respon, baik dari komentar pada YouTube, hingga respon langsung dari Ibu Hetifah selaku komisi X DPR RI sekaligus wakil ketua umum partai Golkar. Beliau berterimakasih dan mengapresiasi Skinny Indonesia24 yang telah membuat kritik berupa DPR musikal.

Secara gamblang pesan yang disampaikan oleh Ibu Hetifah membenarkan mengenai jalan cerita DPR Musikal yang merupakan representative dari realita politik di Indonesia.berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan yang ingin disampaikan produser kepada audiens tersampaikan dengan baik. Meskipun dengan respons yang beragam, namun mereka dapat menerima dan memaknai pesan sesuai dengan tujuan produser.

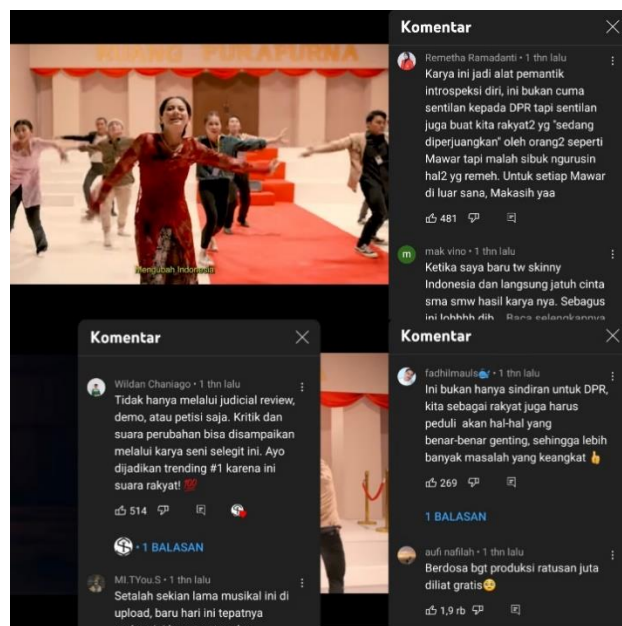


Gambar IV. Respon positif oleh anggota komisi X DPR RI.

Proses produksi DPR Musikal didasarkan pada keresahan kondisi politik saat ini yang mana DPR dinilai keluar jalur dan kebijakan yang dibuat hanya menguntungkan golongan tertentu serta kondisi rakyat yang acuh tak acuh dengan pemerintahnya. Sejalan dengan kondisi tersebut, SkinnyIndonesian24 berkontribusi membuat suatu tayangan yang dapat

dijadikan sebagai edukasi kepada audiens sekaligus sarana dalam mengkritik pemerintah.

Jalan cerita yang terbangun setiap dialog dalam DPR Musikal merepresentasikan realitas mengenai keadaan politik di Indonesia saat ini. Beberapa audiens memberikan respons dan kritik dalam Kanal Youtube Skinny Indonesia24. Dalam hal ini meskipun penulis tidak menyertakan keseluruhan, namun dilihat dari feedback dan komentar teratas, tanggapan audiens terkesan positif dan mengapresiasi karya DPR musikal ini, berikut tangkapan layar beberapa komentar:



Gambar VI. Tanggapan audiens terkait DPR Musikal.

Dianalisis dari segi konsumsi audiens DPR Musikal. Dalam hal ini meskipun penulis tidak menganalisis secara keseluruhan, terdapat sebanyak 79.000 komentar lebih dan akan terus bertambah namun terdapat beberapa komentar yang terkesan positif, kritis dan membangun. Audiens juga sebagian besar masyarakat Indonesia merasa sangat relate dengan keadaan sosial politik yang terjadi saat ini. Beberapa audiens juga merasa bahwa suara kritik dan keresahannya kepada DPR dapat terwakili dan tersampaikan melalui DPR Musikal.

Selain itu audiens juga merasa terinspirasi dengan sosok Mawar untuk mengubah Indonesia menjadi lebih baik lagi. Sosok Mawar dalam

cerita dikisahkan sebagai perempuan muda, idealis dan pintar yang memiliki cita-cita mengubah Indonesia. Nama Mawar dipilih karena Mawar merupakan Mawar berani dan representasi dari perlawanan. Pemilihan nama Mawar karena produser ingin menunjukkan ideology perlawanan. Mawar dalam cerita juga digambarkan sebagai sosok pahlawan yang berani melawan sistem yang bobrok dan sudah mengakar untuk mengubah menjadi yang lebih baik.

Dalam hal ini DPR Musikal mampu memberikan efek yang dapat menggerakkan dan mengiring audiens untuk menjadi sosok Mawar yang mempunyai tujuan untuk mendongkrak sistem yang beuruk dan mengubahnya menjadi lebih baik dan transparan.

Secara keseluruhan, DPR Musikal berhasil menyajikan kritik yang berani terhadap penguasa. Namun terdapat cela dalam video tersebut. DPR Musikal tidak berhasil menyajikan proses pembentukan Rancangan Undang-Undang secara realistis dan lebih detail. Dalam drama tersebut, sosok Mawar digambarkan memberikan ide ataupun usulan RUU pada sebuah rapat paripurna, kemudian proses pengajuan pengesahan. Realitanya proses perumusan Undang-Undang tidak sesedarhana itu. Proses yang demikian tidak dihadirkan dalam DPR Musikal kemudian diganti dengan pengajuan RUU yang mudah hingga terkesan erbuat-buat dan muncul pandangan seolah minim riset dan tergesa-gesa dalam penulisan dramanya.

B. Wacana Politik Transaksional dan Senioritas dalam DPR

Pada analisis ini, DPR Musikal tidak hanya dianalisis dari segi teks dan konsumsi teks saja. Analisis sosiokultural merupakan penentu bagaimana teks tersebut diproduksi dan dipahami, karena pada analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa wacana yang muncul dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada diluar teks, seperti bagaimana keadaan teks saat diproduksi atau yang mengacu pada waktu dan suasana tertentu. Analisis sosiokultural berdasarkan tiga level yaitu (a) situasional, (b) institusional, (c) sosial (Haryatmoko D. , 2017:23).

Analisa pada level sosial berkaitan pada pengaruh sosial masyarakat. Faktor sosial dalam hal ini memiliki pengaruh yang besar dengan wacana

yang muncul. Penggunaan bahasa dalam konteks politik menunjukkan apakah aktor politik itu memiliki budaya politik yang santun (Assidik, 2016:212). Budaya politik ini bisa terjadi oleh beberapa faktor sikap yang dibangun oleh anggota DPR. Dilihat dari analisis teks semua adegan dalam DPR Musikal merepresentasikan realita politik yang ada di Indonesia terutama DPR. Aspek budaya politik yang dibangun adalah langgengnya Politik Transaksional.

1. Politik Transaksional

Politik transaksional dapat diartikan sebagai politik dagang atau barter politik, ada yang menjual dan ada pembeli. Politik transaksional merupakan suatu pembagian kekuasaan politik atau pemberian dalam bentuk barang, uang, jasa, maupun kebijakan tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang agar lebih mendapatkan keuntungan berdasarkan kesepakatan tertentu yang dibuat oleh partai politik atau elite politik (Solihah, 2016:100). DPR musikal menggambarkan Politik Transaksional dengan beberapa adegan diantaranya, pengesahan RUU dengan memasukkan pasal-pasal yang menguntungkan golongan pengusaha dan pada bagian terakhir terdapat adegan yang menggambarkan adanya suntikan dana dari pengusaha untuk wakil rakyat hingga menjadi faktor terbentuknya pasal-pasal yang condong menguntungkan pengusaha.

Istilah *money politics* mulai berkembang pada Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2004. Adapun bentuk dari politik transaksional yaitu berupa pemberian uang, barang, kebutuhan pokok, dan lainnya yang bertujuan untuk menarik simpati masyarakat (Solihah, 2016:100). Hal ini juga kemudian membentuk budaya masyarakat yang kemudian meminta imbalan untuk menjadi relawan kampanye. Masyarakat tidak mau berpartisipasi secara sukarela karena faktor dari politik transaksional yang sudah dibangun oleh elit partai.

2. Tarik Menarik Kepentingan Elite Politik

Kata “elite” dalam KBBI berarti kelompok kecil yang berisikan orang-orang terpadang atau berderajat tinggi seperti kaum bangsawan, cendekiawan, dan sebagainya. DPR merupakan lembaga legislatif yang

tidak lain adalah lembaga politik yang terdiri dari berbagai perwakilan partai politik yang diyakini sebagai wadah aspirasi bagi masyarakat agar bisa disalurkan ke pemerintah. Dalam video musikal DPR digambarkan lebih dari satu adegan yang mengkritisi lembaga DPR yang berwenang sebagai penampung aspirasi masyarakat justru bersikap acuh dan hanya mementingkan golongan tertentu, seperti kritik golongan yang disebutkan yaitu merujuk pada pengusaha batubara, FMCG (industri yang menyediakan produk yang dijual untuk keperluan sehari-hari dengan harga yang terjangkau), dan pengusaha sawit.

Oleh karena itu, analisis sosial yang terbentuk dari sikap DPR adalah kurang mendengar aspirasi dari masyarakat dan cenderung tutup telinga dengan permasalahan sosial maupun lingkungan. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran dalam mengawasi dan mengawal setiap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Di era teknologi yang semakin maju, masyarakat harusnya dengan mudah menemukan informasi mengenai pemerintah baik kebijakan yang dibuat, anggaran, dan kinerja melalui internet.

Berdasarkan analisis sosial yang dapat dilihat yaitu politik transaksional yang menjadi budaya di masyarakat membentuk sikap masyarakat yang dibangun dengan transaksi berupa imbalan. Kemudian dari budaya tersebut menjadi faktor lain yang dapat disimpulkan bahwa DPR tidak menjadi penyambung lisan antara suara masyarakat dan elit politik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun berdasarkan hasil penelitian analisis satire dan wacana kritis yang telah dilakukan dalam DPR Musikal mempunyai kesimpulan berikut:

1. Bentuk-bentuk satire pada video Musikal DPR

Dalam penelitian ini satire dianalisis menjadi dua jenis yaitu satire Horatian dan Juvenalian. Satire horatian digambarkan sebagai dasar dalam memberikan kritik atau sindiran namun dengan ekspresi tersenyum sehingga tidak membuat tersinggung penerima sindiran. Kemudian, satire juvenalian digambarkan sebagai satire yang keras dan tanpa ampun dan tidak mendorong penerima sindiran agar memperbaiki kesalahannya namun bertujuan untuk menyakiti perasaannya.

2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

a. Analisis teks

Pada analisis teks, wacana kritis yang ditemukan yaitu teks secara keseluruhan menggambarkan citra buruk DPR. Wacana tersebut membahas mengenai masalah disiplin kerja, kritik perumusan UU Cipta Kerja, DPR kurang mendengar aspirasi masyarakat hingga membahas politik uang. Permasalahan tersebut menjadi masalah yang sering diresahkan dan dikritik oleh masyarakat. Wacana tersebut muncul melalui percakapan antar tokoh, pembendaharaan teks, penggunaan bahasa satire, serta pengekspresian tokoh.

b. Analisis diskursus

Dari segi produksi, latar belakang pembuatan DPR musikal, hingga rekam jejak DPR yang buruk serta kurang peduli dengan masalah masyarakat, kemudian Skinny Indonesia 24 memberikan inovasi kritik berupa drama musikal yang menjadi perwakilan kritik generasi muda. Dari segi konsumsi audiens, respon positif diberikan kepada Skinny Indonesia²⁴ dilihat dari komentar pada kanal Youtube, hingga perwakilan DPR Komisi X kepada produser langsung dan bersifat positif. Audiens melalui responnya merasa

Skinny Indonesia²⁴ melalui DPR Musikal sangat mewakili keresahan mereka terhadap anggota DPR dan termotivasi menjadi sosok pemberani seperti Mawar yang tergambar dalam video musikal tersebut.

Lebih lanjut terdapat pesan tersirat untuk menjadi sosok mawar yang berani dan idealis. Tokoh mawar diekspresikan sebagai hubungan relasi yang seharusnya dibangun DPR dan rakyat. Tokoh mawar juga digambarkan sebagai DPR muda yang menggebrak dan melawan budaya senioritas hingga muncul wacana perlawanan yang ada di lingkungan DPR.

c. Analisis sosiokultural

Pada analisis sosial DPR memiliki citra buruk dimasyarakat. Pada dasarnya pandangan ini tidak lepas dari sikap, perilaku hingga kinerjanya yang kontroversial hingga tidak memihak pada rakyat. Pada situasi tersebut memicu munculnya krisis kepercayaan dan kritik terhadap DPR. Selain itu, analisis sosial yang terbentuk dari sikap DPR yang kurang mendengar aspirasi dari masyarakat dan cenderung tutup telinga dengan permasalahan sosial maupun lingkungan. Berdasarkan analisis sosial yang dapat dilihat yaitu politik transaksional yang menjadi budaya di masyarakat membentuk sikap masyarakat yang dibangun dengan transaksi berupa imbalan. Kemudian dari budaya tersebut menjadi faktor lain yang dapat disimpulkan bahwa DPR tidak menjadi penyambung lisan antara suara masyarakat dan elit politik.

B. Saran

Berikut merupakan saran yang dapat penulis sampaikan yang dapat menjadi masukan bagi pembuat teks maupun pembaca teks.

1. Dalam pembuatan drama musikal yang merupakan realitas dari kehidupan manusia maka seharusnya sebelum membuat naskah, lebih baik melakukan riset yang mendalam mengenai suatu topik yang akan diangkat. Sehingga termuat adegan secara realistis menggambarkan perumusan Rancangan Undang-undang.

2. Penulis merekomendasikan drama musikal sebagai penyampaian kritik dengan menggunakan media Youtube. Meski terdapat beberapa kekurangan dalam drama musikal ini, tentu menjadi tugas creator untuk lebih mengemas format dan alur drama secara terperinci dan runtut.
3. Saran untuk pembaca pada khususnya mahasiswa Ilmu Politik untuk menjadikan penelitian ini dapat bahan kajian yang kemudian dikaji dengan sudut pandang lain, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai analisis wacana kritis dan satire politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amania, n. (2020). Problematika Undang-Undang Cipta Kerja Sektor Lingkungan Hidup. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum Vol 6 No. 2*, 214.
- Assidik, G. K. (2016). Citra Publik Presiden Republik Indonesia pada Pemberitaan di Media Harian Suara Merdeka, Tabloid Tempo, dan Harian Republika. *Seloka: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia Vol 5 No. 2*, 212.
- Chandra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Sosial, Humaniora dan Seni Vol.1 No.2*, 406.
- Creswell, J. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar edisi ke-3.
- Edhi, N. A. (2020). Gaya bahasa satire dalam film Er Ist Wieder Da Karya David Wnedt. *Journal Universitas Surabaya Identitaet Vol 9 No. 3*, 49.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana : pengantar analisis teks media*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta .
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis; The critical study of language*. london: Routledge.
- Fairclough, N. (2010). *Critical Discourse Analysis* . New York: Routledge.
- Farisa, F. C. (2019). *Kompas.com*. Diambil kembali dari Kompas.com: <http://amp.kompas.com/nasional/read/2019/5/27/16415251/kpu-sebut-partisipasi-pemilih-pada-pemilu-2019-capai-81-persen>
- Ginangjar, D. (2021). *JawaPos.com*. Diambil kembali dari JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/17/05/2021/dpr-musikal-dari-da-lopez-bersaudara-kritik-dewan-dan-rakyatnya/>
- Goni, M. G. (2019). Penyerapan Aspirasi Masyarakat oleh anggota DPRD di Kabupaten Minahasa Selatan periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Eksekutif Vol.3 No. 2019 Universitas Sam Ratulangi*, 5.
- Gumay, A. N. (2021). *CNN Indonesia*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210506121031-32-639366/jelang-lebaran-264-anggota-dpr-bolos-rapat-paripurna>
- Hannah, P. (2018). Satire Definition Merkmale. www.studienkreis.de/satire-definition-merkmale.
- Haryadi, M. F. (2016). Sirkulasi Elit Politik Lokal pada Pilkada Serentak tahun 2015 di Provinsi Jambi. *Jurnal The Politics Universitas Hasanuddin Vol 2 No. 2*, 4.

- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Haryatmoko, D. (2017). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hutabarat, D. (2022). *Liputan 6*. Diambil kembali dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/news/read/3391274/video-puan-matikan-mikrofon-saat-demokrat-interupsi-bbm-ini-kata-sekjen-dpr>
- Ibadurrahman. (2021). Implementasi dan Dampak Politik Transaksional (mahar politik) dalam pilkada terhadap pembangunan desa. *Jurnal Renaissance UII No.4 Vol 6*, 771.
- KBBI. (2021). *KBBI ONLINE*. Diambil kembali dari KBBI ONLINE: diakses pada 23 agustus 2021 <http://kbbi.web.id/satire>
- KBBI ONLINE*. (2022). Diambil kembali dari kbbi.kemendikbud.go.id: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/media%20sosial>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lilianawati, F. (2017). Analisis Satire dalam penggunaan bahasa indonesia pada acara indonesia lawak club 2017. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 11.
- Mochamad Fernanda Abuzar Zuhri, Catur Suratnoaji. (2021). Satire Politik Bu Tejo. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 8 No. 7*, 24-37.
- Munfarida, E. (2014). Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Komunika, Vol. 8 No. 1*, 8.
- Mungin, B. (2002). *Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Universitas Erlangga Press.
- Pambudi, D. (2019). *Kompas.com*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/23/092449065/info-grafik-daftar-14-artis-yang-jadi-anggota-dpr-2019-2024>
- Pandu, M. (2018). *Joshua dan Satire Mayoritarianisme Yang Disalahpahami*. Diambil kembali dari geotimes.co.id: <http://geotimes.co.id/kolom-sosial.html>
- Prawira Yudha Pratama, Mia Sarmiasih. (2019). Polemik Produk Legislasi DPR di Indonesia dari tahun 2015-2017. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Vol.1 No. 1*, 37-50.
- Prihantini, A. (2014). Analisis Wacana Kritis "Wayang Durangpo" Karya Sujiwo Tejo Pada Rubrik "Senggang" Di Surat Kabar Jawa Pos. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1 No 2*.
- Priyanto, D. (2022). *kompas tv*. Diambil kembali dari [kompas tv](https://www.kompas.tv/amp/article/292340/videos/detik-detik-puan-matikan-mikrofon-politisi-pks-saat-interupsi-bicara-lgbt-hingga-watu-habis): <https://www.kompas.tv/amp/article/292340/videos/detik-detik-puan-matikan-mikrofon-politisi-pks-saat-interupsi-bicara-lgbt-hingga-watu-habis>

- Rahmiati, D. (2011). Satire Politik dalam Lagu "Andai Ku Gayus Tambunan". *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1 No 1*.
- Ramadhan, A. (2022). *Kompas.com*. Diambil kembali dari Kompas.com: <http://amp.kompas/nasional/read/2022/03/28/16013671/dpr-anggarkan-rp-48-miliar-untuk-gorden-sekjen-sudah-13-tahun-tak-diganti>
- Sahara, W. (2021). *Profil Ari Kuncoro, Rektor UI yang menuai polemik akibat perubahan statuta*. Diambil kembali dari Kompas.com: <http://amp.kompas.com/nasional/read/2021/07/21/12080311/profil-ari-kuncoro-rektor-ui-yang-menuai-polemik-akibat-perubahan-statuta>
- Saka Prasada, Rafi Febryan Alfiansyah, Dian Suluh Kusuma Dewi. (2020). Rendahnya Kesadaran Berdemokrasi Masyarakat Ponorogo dan Lemahnya Kebijakan Publik (Studi Kasus Temuan "Money politic" Bawaslu Ponorogo pada pemilu 2019). *Jurnal Academia Praja Vol. 3 No. 1*, 82.
- Septalisma, B. (2021). *Ramai-ramai BEM dukung BEM UI Kritik Jokowi*. Diambil kembali dari CNN INDONESIA: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210701065353-20-661582/ramai-ramai-bem-dukung-bem-ui-kritik-jokowi>
- Siregar, M. H. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Pembebasan Narapidana akibat Wabah Covid-19 (Analisis Peraturan Menteri Hukum dan HAM no.10 Tahun 2020). *repository.umsu.ac.id*, 1.
- Solihah, R. (2016). Politik Transaksional dalam Pilkada Serentak dan Implikasinya bagi Pemerintahan Daerah di Indonesia. *The Politics; Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 100.
- Strauss, A. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suciartini, N. N. (2020). Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial. *Pustaka: Jurnal Ilmu Budaya Vol 20 No. 1*, 4.
- Suminar, A. (2017). Wacana Satire Politik dalam Situs Mojok.co. *Repository Universitas Airlangga*, 14.
- Syam, N. W. (2014). *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Ufa, M. (2021). *Pengertian Drama Musikal sebagai Seni Teater; Unsur & Ciri-cirinya*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/pengertian-drama-musikal-sebagai-seni-teater-unsur-ciri-cirinya-glrj>
- Utomo, W. P. (2015). Menertawakan Politik: Anak Muda, Satire, dan Parodi dalam Situs Mojok.co. *Jurnal Studi Pemuda Vol 4 No. 1*.
- Utomo, W. P. (2015). Menertawakan Politik: Anak Muda, Satire dan Parodi dalam situs Mojok.co. *Jurnal Studi Pemuda Vol 4 No. 1*, 190.

- Wadipalapa, R. P. (2015). Meme Culture dan Komedi-Satire Politik; Kontestasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 12 No. 1*, 7.
- Wahid. (2016). *Komunikasi Politik; Teori, Konsep, dan Aplikasi di Era Media baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wikipedia. (2022). *id.m.wikipedia.org*. Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andovi_da_Lopez
- Yahya, A. N. (2021). *Saat BEM UI Kritik Jokowi, Rektorat Meradang, Birokrat Kampus Dinilai Terkurung di Menara Gading*. Diambil kembali dari nasionalkompas: https://nasional.kompas.com/read/2021/06/29/08360621/saat-bem-ui-kritik-jokowi-rektorat-meradang-birokrat-kampus-dinilai?page=all&jxconn=1*pmb9p8*other_jxampid*ajJQZkk4QVBP S25IVehGNW96MGt3cFpNU2V3QWNMVilIYUdXUm91T3BVdFJocWtTN3BVd19qc1JjM2VtQnhKbg..#page2

Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 68 pasal 35 huruf c Tahun 2013 tentang Statuta UI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wiwin Rahmawati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 07 Agustus 1999
3. Alamat Rumah : Desa Padang RT 04 RW 03
Kecamatan Tanggunharjo
Kabupaten Grobogan
4. No. Hp : 085876292331
5. E-Mail : Rahmawatiwiwin46@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. TK PERTIWI PADANG Tahun 2005
2. SDN 01 PADANG Tahun 2011
3. Mts TAJUL ULUM BANAT BRABO Tahun 2014
4. MA TAJUL ULUM BRABO Tahun 2017

Semarang, 09 November 2022

Yang menyatakan,

Wiwin Rahmawati

NIM : 1706016020